

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PROSEDUR PENERAPAN PENYALURAN DANA DALAM PEMBIAYAAN
PRODUKTIF PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.
KCP JAMBI HAYAM WURUK**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*

**Disusun Oleh:
NUR RASIKHAH
C0C022003**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini, Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir, Ketua Program Studi dan Instruktur Lapangan, menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Nur Rasikhah
Nim : C0C022003
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Judul Laporan : Prosedur Penerapan Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan laporan tugas akhir pada tanggal yang tertera di bawah ini.

Disetujui Oleh :

Jambi, 14 Mei 2025
Dosen Pembimbing Tugas Akhir Instruktur Lapangan

Dr. Yuliusman, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197107021999031005

Gatot Hatmoko
AOSS

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi

Dr. Wirmie Eka Putra, S.E., M.Si.
NIP. 198005212003121003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Laporan Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif Program Studi Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Juli 2025
Jam : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Diploma

Panitia Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	Rahayu, S.E., M.S., Ak	_____
2. Sekretaris	Dios Nugraha Putra, S.E., M.Ak	_____
3. Anggota	Dr. Yuliusman, S.E., M.Si., Ak.	_____

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si.
NIP. 198005212003121003

Dr. Wirmie Eka Putra, S.E., M.Si.
NIP.198007082005012005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof.Dr.Shofia Amin, S.E., M.Si.
NIP. 196603011990032002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia –Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menyampaikan kebenaran kepada umat manusia. Atas izin dan ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Diploma III Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
3. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
4. Bapak Dr. Wirmie Eka Putra, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
5. Bapak Dr. Muhammad Gowon, S.E., Ak., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Yuliusman S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Lapangan serta Dosen Pembimbing Akhir yang telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan magang serta dalam menyusun laporan tugas akhir.
7. Bapak Gatot Hatmoko selaku Pembimbing Lapangan di instansi magang yang telah memberikan arahan selama melaksanakan magang di instansi
8. Seluruh Dosen Pengajar khususnya di Prodi Akuntansi dan seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah membekali ilmu pengetahuan, pengalaman dan membantu segala urusan penulis dalam kegiatan akademik.

9. Kepada seluruh kakak-kakak dan abang-abang yang berada di instansi magang terimakasih kasih karena telah membimbing selama penulis melaksanakan magang di instansi dan mendukung penuh untuk penulis
10. Teristimewa penulis ucapkan kepada orangtua Ayahku Sabli dan Makku Roslaini, yang tersayang Abangku Sargawi, Ayukku Rika Amelia serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, nasehat, support dan dukungan demi kesuksesan penulis, penulis mengucapkan terimakasih tiada hingga. Serta didikan dan dukungan moral maupun material dengan penuh cinta dan ketulusan, Terimakasih banyak ya Yahh, Mak, Abng, Ayuk
11. Kepada diri sendiri terimakasih karena telah bertahan sejauh ini telah kuat menghadapi semua ini, terimakasih sudah terus mencoba, bahkan ketika rasa lelah sempat menyelimuti. penulis sangat bangga pada diri sendiri atas semua proses yang telah penulis lalui dengan air mata, tawa, dan keberanian. Terimakasih karena tidak menyerah, meski jalan tidak selalu terang. Terimakasih telah belajar, tumbuh dan mencintai diri ini lebih dari kemarin.
12. Kepada Dimas Apriansah sepupu ter the best penulis terimakasih telah menghibur penulis selama ini.
13. Sahabat-sahabat penulis L.A, YTTA, terimakasih telah menjadi teman sahabat yang selalu ada, semoga kita akan selalu bersama.
14. Kepada grup yukbisayuk karena telah menjadi grup pertemanan yang menyenangkan
15. Sahabat-sahabat hamba Allah yaitu : Salsa, Dina, Okta Terima kasih karna telah membuat masa perkuliahan penulis semakin seru, penulis sayang kalian.
16. Kepada Salsabila Destiani, Dina Apriliana, Oktavia Gusti Ananda Terima Kasih karna telah membantu selama penulisan laporan ini.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2022 Khususnya Akuntansi terima kasih telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan.
18. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfud* untuk penulis. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan

menggenggam tangan siapa, seperti kata Bj. Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Penulisan menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Jambi , 14 Mei 2025

Penulis

NUR RASIKHAH
NIM. C0C022003

ABSTRAK

Laporan tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis mengambil judul **“Prosedur Penerapan Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk”** Tujuan dari penulisan Laporan akhir ini adalah untuk menerapkan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif yang baik dan mengurangi masalah risiko yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada KCP Jambi Hayam Wuruk berdasarkan pedoman dan peraturan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia. Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif ini bertujuan untuk mengukur potensi keuntungan yang tinggi tetapi beresiko, stabilitas, efisiensi, serta kemampuan bank dalam menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini menggunakan metode penerapan berdasarkan indikator utama manajemen risiko dan pembiayaan produktif, meliputi aspek permodalan, pembiayaan (kredit), kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko. Hasil penelitian menunjukkan tingkat masalah risiko yang terjadi pada KCP Jambi Hayam Wuruk berada pada kategori yang baik, dengan capaian positif pada aspek pembiayaan (kredit) dan permodalan. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas aset dan efisiensi operasional guna menjaga kesehatan keuangan bank dan menghindari masalah risiko yang akan terjadi pada bank.

Kata Kunci : *Penyaluran Dana, Prosedur, Penerapan dan Pembiayaan produktif,*

ABSTRACT

This final project report was made to fulfill one of the requirements in completing the study in the Diploma III program of the Faculty of Economics and Business, University of Jambi. In writing this final report, the author took the title "Procedure for Implementing Fund Distribution in Productive Financing at PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk" The purpose of writing this final report is to implement good risk management in productive financing and reduce risk problems that occur at PT Bank Syariah Indonesia (BSI) at KCP Jambi Hayam Wuruk based on the guidelines and regulations applied by Bank Syariah Indonesia. The application of risk management in productive financing aims to measure the potential for high but risky profits, stability, efficiency, and the bank's ability to carry out operations and meet its financial obligations. This study uses an application method based on the main indicators of risk management and productive financing, including aspects of capital, financing (credit), asset quality, profitability, liquidity, and sensitivity to risk. The results of the study indicate that the level of risk problems that occur at KCP Jambi Hayam Wuruk is in the good category, with positive achievements in the aspects of financing (credit) and capital. Recommendations are given to improve asset quality and operational efficiency in order to maintain the bank's financial health and avoid risk problems that will occur in the bank.

Keywords: *Distribution Of Funds, Procedures, Implementation and Productive Financing,*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Utama Laporan	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	3
1.3.1 Tujuan Penulisan.....	3
1.3.2. Manfaat Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan.....	4
1.4.1 Jenis Data.....	4
1.4.2. Metode Pengumpulan Data	5
1.4.3 Metode Analisis Data	6
1.5 Waktu dan Lokasi Magang	6
1.5.1 Periode Pelaksanaan	6
1.5.2 Lokasi Magang	6
1.5.3 Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Prosedur	8
2.1.1 Definisi Prosedur	8
2.1.2 Karakteristik Prosedur	8
2.1.3 Manfaat Prosedur.....	9
2.2 Bagan Alir (<i>Flowchart</i>)	9
2.3 Jenis-Jenis Bagan Alir	13
2.4 Bank.....	15
2.4.1 Definisi Bank.....	15
2.4.2 Jenis-Jenis Bank	16
2.4.3 Fungsi Bank.....	20
2.5 Bank Syariah.....	21
2.5.1 Definisi Bank Syariah.....	21
2.5.2 Fungsi Bank Syariah.....	24
2.5.3 Tujuan Bank Syariah	25
2.6 Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif.....	25
2.6.1 Pengertian Penyaluran Dana.....	25
2.6.2 Fungsi Penyaluran Dana.....	26
2.6.3 Prinsip Penyaluran Dana Dalam Syariah.....	26
2.6.4 Akad dan Instrumen Penyaluran Dana	27
2.6.5 Tantangan Penyaluran Dana	27
2.6.6 Strategi Optimalisasi Penyaluran Dana	27
2.7 Pembiayaan Produktif	28
2.7.1 Pengertian Pembiayaan Produktif	28
2.7.2 Jenis-Jenis Pembiayaan	29
2.7.3 Tujuan Pembiayaan	32

2.7.4	Fungsi Pembiayaan.....	33
2.7.5	Manfaat Pembiayaan Produktif	33
2.7.6	Perbedaan Pembiayaan Konsumtif dan Pembiayaan Produktif	34
2.7.7	Akad Yang Digunakan Pembiayaan Produktif.....	35
BAB III PEMBAHASAN.....		37
3.1	Profil Perusahaan	37
3.1.1.	Ringkasan Historis PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	37
3.1.2.	Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	38
3.1.3.	Motto Pelayanan	39
3.1.4.	Fasilitas dan Sarana	39
3.1.5.	Tujuan PT Bank Syariah Indonesia Tbk	40
3.1.6.	Nilai-Nilai Utama Perusahaan	41
3.1.7.	Logo Perusahaan	42
3.1.8.	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	43
3.1.9.	Tugas dan Wewenang.....	44
3.1	Rekapitulasi Pengajuan Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.....	49
3.2.	Prosedur Pembiayaan Produktif.....	51
3.3.	Pelaksanaan proses penyaluran dana pada pembiayaan produktif	52
3.3.1	Alur Proses Penerapan Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif di BSI KCP Jambi Hayam Wuruk.....	57
3.3.2	Langkah-Langkah Sistematis Yang Diterapkan Oleh BSI KCP Jambi Hayam Wuruk Dalam Mengelola Risiko Pembiayaan Produktif	58
3.3.3	Kendala Yang Ditemui Dalam Proses Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif	59
3.3.4	Upaya Dalam Mengatasi Kendala Proses Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif	61

3.3.5 Jenis-Jenis Risiko Dalam Pembiayaan Produktif Serta Strategi Mitigasi Yang Diterapkan	67
BAB IV PENUTUP.....	70
4.1. Kesimpulan	70
4.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jenis-Jenis Simbol Flowchart Beserta Fungsinya	10
Tabel 3.1 : Rekapitulasi Pengajuan Pembiayaan Juli-Oktober	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Logo PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.....	42
Gambar 3.2 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	43
Gambar 3.3 : Grafik Pengajuan Pembiayaan BSI KCP Jambi Hayam Wuruk	51
Gambar 3.4 : <i>Flowchart</i> Prosedur Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Produktif.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Tempat Magang.....	78
Lampiran 2 : Daftar Kegiatan Magang.....	80
Lampiran 3 : Nilai Magang.....	107
Lampiran 4 : Nilai Dosen.....	108
Lampiran 5 : Daftar Riwayat.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan revisi dari Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Arahan tersebut secara tegas memberikan dasar hukum bagi pemanfaatan pengelolaan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah, sekaligus memperluas cakupan kegiatan operasional bank syariah dalam menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat, maupun menyediakan layanan keuangan lainnya. Dalam praktiknya, bank syariah menjalankan tiga peran utama, yakni menghimpun dana melalui produk tabungan, menyalurkan dana melalui skema pembiayaan, dan memberikan layanan simpanan lainnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Di samping makin terbukanya minat terhadap kerangka moneter berbasis syariah, keberadaan bank syariah makin mendapat tempat dalam kerangka moneter nasional. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai entitas hasil merger tiga bank syariah milik BUMN dan saat ini menjadi institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia dan memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Salah satu bagian utamanya adalah dalam menyalurkan pembiayaan yang menguntungkan yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan keuangan dalam divisi asli, seperti pertukaran, pembangkitan dan spekulasi. Pembiayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, tetapi juga berfungsi sebagai instrument untuk mewujudkan keadilan social dan pemberdayaan ekonomi umat.

Namun demikian, peningkatan volume pembiayaan produktif juga beriringan dengan peningkatan eksposur Bank syariah dihadapkan pada beragam jenis risiko, antara lain risiko kredit, operasional, pasar, hukum, dan kepatuhan. Guna menjaga kesinambungan usaha dan kestabilan keuangan, penerapan manajemen risiko secara menyeluruh menjadi kewajiban yang tidak dapat diabaikan. sistem manajemen risiko yang efektif, menyeluruh, dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dalam hal ini, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 mengatur bahwa setiap Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah diwajibkan untuk mengelola sedikitnya sepuluh jenis risiko utama, yang mencakup antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, hukum, strategi, serta risiko reputasi.

Lebih jauh lagi, regulasi perbankan internasional seperti Basel II dan Basel III juga mengaitkan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank harus sebanding dengan kecukupan modal (*capital adequacy*) yang dimiliki. Semakin besar risiko yang melekat pada aktivitas perbankan, semakin tinggi pula kebutuhan modal yang harus disediakan untuk menanggung potensi kerugian. Salah satu bagian pentingnya adalah dalam meneruskan pembiayaan produktif yang dimanfaatkan untuk mendukung pekerjaan moneter di bagian yang jujur, seperti perdagangan, teknologi dan hipotesis. Pendekatan IRB mengizinkan bank untuk secara mandiri membuat strategi penilaian peluang, selama mereka telah mendapat dukungan dari spesialis pengawasan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam alokasi modal dan efisiensi manajemen risiko.

Pembiayaan produktif, sebagai bagian dari aktivitas utama bank syariah, mengandung risiko inheren yang perlu dikelola secara cermat. Dalam dunia usaha, keberadaan risiko merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam penyaluran pembiayaan perlu dilakukan secara maksimal guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), yang dapat memengaruhi kinerja dan tingkat profitabilitas bank. Salah satu indikator profitabilitas yang bisa terdampak adalah *Return on Asset (ROA)*, yang cenderung menurun seiring meningkatnya pembiayaan berisiko. Situasi ini juga mendorong peningkatan alokasi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yang pada gilirannya menyebabkan penurunan margin keuntungan bank. Dampak positif dari kondisi ini bisa berupa penurunan dalam tingkat pembagian keuntungan untuk klien dan penurunan kepercayaan publik dalam menyimpan uang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pada Pasal 38 ayat 1 menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan rangkaian prosedur dan metode yang diterapkan untuk mengenali, mengukur, memantau, serta mengendalikan potensi risiko yang muncul dari kegiatan usaha perbankan. Selanjutnya, setiap lembaga perbankan syariah diwajibkan memiliki sistem pengelolaan risiko yang efektif, yang terorganisasi dan teraktualisasi dengan andal. Dalam hal ini, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen risiko

dilakukan pada tingkat operasional, khususnya di kantor cabang pembantu, karena pada level inilah pembiayaan secara langsung disalurkan kepada nasabah.

Salah satu cabang operasional yang menjadi pusat pemikiran ini adalah PT Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk. Sebagai bagian dari jaringan kantor cabang BSI, unit ini memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan pembiayaan produktif serta menerapkan manajemen risiko sesuai pedoman pusat. Bagaimanapun, pada kenyataannya, belum ada banyak penelitian observasional yang menilai bagaimana metode pelaksanaan manajemen risiko dalam pembiayaan yang menguntungkan dilakukan di kantor-kantor cabang, dan sejauh mana pelaksanaan strategi tersebut berhasil dalam memitigasi risiko pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat dan menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“PROSEDUR PENERAPAN PENYALURAN DANA DALAM PEMBIAYAAN PRODUKTIF PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP JAMBI HAYAM WURUK”**

1.2. Permasalahan Utama Laporan

Berdasarkan uraian sebelumnya, muncul permasalahan utama yang berhubungan dengan penerapan prosedur manajemen risiko dalam pembiayaan produktif. Adapun fokus permasalahan yang dikaji dalam penulisan tugas akhir ini mencakup :

1. Bagaimanakah prosedur penerapan penyaluran dana dalam pembiayaan produktif pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?
2. Apa saja jenis risiko yang dihadapi dalam pembiayaan produktif, serta bagaimana strategi mitigasi yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana pada pembiayaan produktif dan bagaimana mengatasinya di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Laporan ini disusun dengan maksud untuk mencapai sejumlah sasaran yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis prosedur penerapan penyaluran dana dalam pembiayaan produktif di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?
2. Mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang timbul dalam pembiayaan produktif serta strategi mitigasi yang digunakan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?
3. Menganalisis dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapan penyaluran dana pada pembiayaan produktif serta upaya penyelesaiannya di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?

1.3.2. Manfaat Penulisan

1. Bermanfaat sumbangsih ilmiah terhadap pengembangan studi di bidang manajemen risiko dan perbankan syariah, terutama terkait pembiayaan produktif.
2. Bermanfaat untuk dapat menjadi sebagai dasar evaluasi serta pertimbangan strategis bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk dalam mengoptimalkan penerapan manajemen risiko terhadap produk pembiayaan produktif.
3. Bermanfaat untuk dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan penulis yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko dan keuangan syariah.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data yang bersifat gabungan, agar proses analisis dapat dilakukan secara lebih akurat dan hasilnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

1. Data Lapangan (Primer)
Data ini bersumber dari interaksi langsung dengan subjek penelitian selama peristiwa berlangsung. Pengumpulannya dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada *Supervisor*, *Mantri*, dan staf operasional PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk. Pertanyaan difokuskan pada praktik

kerja, kebijakan internal, dan tantangan riil di lapangan guna menggali perspektif aktual.

2. Data Pendukung (Sekunder)

Meliputi informasi tertulis yang diperoleh dari:

1. Dokumen Internal Perusahaan: Laporan keuangan, SOP, dan arsip transaksi,
2. Literatur Akademis: Jurnal, buku teori, dan regulasi perbankan syariah yang relevan,
3. Sumber Digital: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan asosiasi perbankan.

Data sekunder berfungsi sebagai basis komparasi untuk mengonfirmasi temuan lapangan

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi komponen krusial dalam penelitian, mengingat validitas hasil studi bergantung pada akurasi informasi yang diperoleh. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi dua pendekatan utama:

1. Studi Lapangan Wawancara

Teknik ini melibatkan tanya jawab terstruktur dengan narasumber kunci untuk menggali informasi mendalam terkait topik penelitian. Responden yang terlibat meliputi *Supervisor* dan *Mantri* di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk, dengan fokus pada praktik operasional dan kebijakan institusi.

2. Studi Dokumen

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berkas tertulis atau digital seperti laporan internal, prosedur kerja, atau arsip keuangan perusahaan. Dokumen pendukung lainnya mencakup literatur akademis yang relevan dengan topik pembahasan untuk memperkuat analisis.

1.4.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana data hasil wawancara dan dokumen diinterpretasikan secara sistematis untuk memetakan kondisi objek studi. Tahapan analisis meliputi:

1. Kategorisasi data berdasarkan tema penelitian,
2. Perbandingan temuan empiris dengan teori terkait,
3. Penyusunan kesimpulan melalui sintesis holistik.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

1.5.1 Periode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama 2,5 (dua setengah) bulan (12 Februari hingga 28 April 2025), sesuai dengan agenda akademik semester VI. Proses ini mengikuti kalender operasional perusahaan untuk memastikan sinkronisasi dengan aktivitas harian institusi. Selama masa magang, saya dengan konsisten mengikuti sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

1.5.2 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk., Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jambi Hayam Wuruk, yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 32, RT 35, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Provinsi Jambi, 36136. No Telp +62 741 – 43005

1.5.3 Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka acuan penyusunan laporan magang, dokumen ini diorganisasikan ke dalam empat bab utama yang terbagi dalam beberapa subbagian. Adapun rincian struktur tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan uraian mengenai latar belakang penulis, pemilihan tema yang diangkat, masalah pokok laporan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan, waktu dan tempat lokasi, serta sistem penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori ataupun konsep-konsep yang berhubungan erat dengan judul dan pokok bahasan laporan. Meliputi pengertian prosedur, karakteristik prosedur, manfaat prosedur, pengertian manajemen risiko, tujuan manajemen risiko, langkah-langkah manajemen risiko, manfaat manajemen risiko, pengertian pembiayaan produktif, Tujuan pembiayaan produktif, manfaat pembiayaan produktif, jenis-jenis pembiayaan produktif, perbedaan pembiayaan produktif dan konsumtif, akad yang digunakan pembiayaan produktif PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

BAB III : Pembahasan

Penulisan menguraikan tentang segala sesuatu yang terkait dengan gambaran umum instansi meliputi sejarah singkat PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk, visi dan misi, motto pelayanan, sarana dan prasarana, logo perusahaan, struktur organisasi, prosedur penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif, serta masalah tunggakan nasabah pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi tentang bagian akhir dari seluruh penulisan laporan magang, pada bab ini ditarik kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta memberikan saran-saran perbaikan sesuai dengan kemampuan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prosedur

2.1.1 Definisi Prosedur

Prosedur yang diterapkan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup unsur manajerial yang memainkan peran krusial. Oleh sebab itu, setiap organisasi membutuhkan prosedur yang terstruktur untuk menjalankan aktivitas operasional, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat, efisien, dan efektif. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi potensi risiko atau situasi yang merugikan di masa mendatang dan menjamin hak klien tetap terjamin. Menurut pendapat (Ii & Teori, 2024) yang menyatakan bahwa “Prosedur menunjukkan cara pelaksanaan pekerjaan dari suatu tugas yang terdiri atas satu atau lebih kegiatan yang bersifat tulis-menulis oleh seorang pegawai, sehingga serangkaian metode yang disatukan akan membentuk suatu prosedur.” Jika dipahami lebih lanjut, Pandangan Ida Nuraida menyiratkan bahwa Prosedur adalah serangkaian metode atau tahapan tertentu yang diterapkan secara sistematis dalam periode waktu yang akan datang, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan apabila terbukti efektif dan efisien. Prosedur ini berisi aturan atau pedoman dalam melaksanakan aktivitas kerja guna mencapai tujuan organisasi.

Secara umum, prosedur merupakan Kumpulan langkah-langkah khusus, tindakan, atau proses yang perlu dilaksanakan secara baku dan konsisten agar menghasilkan output yang sama dalam kondisi yang serupa, contohnya seperti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja. Strategi dapat diartikan sebagai cara kerja atau siasat kerja, secara spesifik merupakan suatu susunan langkah, kegiatan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang individu sebagai suatu cara yang mantap untuk mewujudkan suatu rancangan tertentu, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan akhir organisasi. (Sepriyenti & Marlius, 2023)

2.1.2 Karakteristik Prosedur

Karakteristik prosedur terbagi menjadi enam hal, antara lain:

1. Dengan menggunakan prosedur, dapat Mengoptimalkan efektivitas sistem pengawasan melalui strategi alokasi sumber daya yang tepat, sehingga biaya operasional tetap efisien tanpa mengurangi kualitas kontrol. namun tetap efektif.
2. Dapat memperlihatkan adanya tanggung jawab
3. Membantu mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap aturan.
4. Mendukung pencapaian tujuan perusahaan melalui pengelolaan aktivitas yang baik.
5. Keberadaan prosedur mampu menunjukkan tahapan-tahapan yang sederhana namun tersusun secara logis.
6. Mengurangi hambatan, karena prosedur yang dijalankan dengan baik akan mempercepat tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3 Manfaat Prosedur

Jika dijalankan dengan benar, suatu prosedur akan memberikan berbagai manfaat, antara lain :

1. Memudahkan dalam menentukan langkah selanjutnya.
2. Menyederhanakan suatu pekerjaan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efisien.
3. Menyusun struktur kerja yang terdefinisi dengan baik dan harus dipatuhi oleh seluruh pihak yang terlibat.
4. Mendukung peningkatan kinerja secara maksimal.
5. Meminimalkan terjadinya penyimpangan serta memudahkan proses pengawasan dan penilaian.

2.2 Bagan Alir (*Flowchart*)

Flowchart merupakan teknik visual yang digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek dalam suatu sistem informasi secara terstruktur dan logis. Melalui bagan ini, dapat diketahui bagaimana suatu proses bisnis dijalankan serta bagaimana dokumen bergerak di dalam suatu organisasi. Bagan alir juga merepresentasikan alur kerja dari sistem, prosedur, serta mekanisme pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, *flowchart* menyajikan tahapan-tahapan dan urutan prosedur dalam sebuah program secara grafis. Umumnya, alat ini digunakan untuk membantu

proses pemecahan masalah yang memerlukan analisis dan evaluasi lebih mendalam. (Tuasamu et al., 2023)

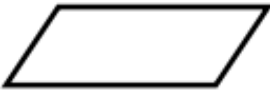
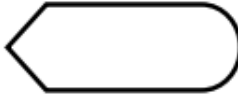
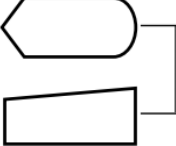
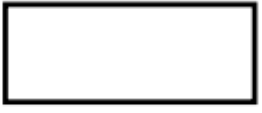
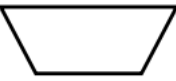
Bentuk simbol dalam sebuah flowchart merepresentasikan aktivitas yang dilakukan, seperti proses input, output, pengolahan data, serta representasi simbolik media penyimpanan dapat direalisasikan melalui pemanfaatan perangkat lunak komputer atau alat bantu khusus, seperti template atau penggaris yang dirancang khusus untuk menggambar simbol-simbol dalam flowchart.

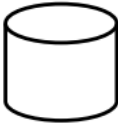
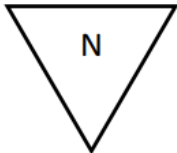
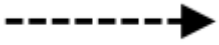
Secara umum, gambar dalam diagram alir dipisahkan menjadi empat kategori utama, dengan menghitung yang berikut:

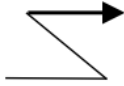
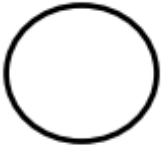
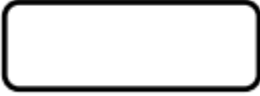
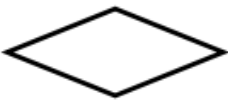
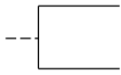
1. *Input/output*. secara spesifik suatu gambar yang menggambarkan suatu instrumen atau sarana yang berfungsi untuk memberikan umpan balik atau mencatat hasil dari proses pengolahan data.
2. *Processing*. Ini mungkin sebuah gambar yang menggambarkan jenis gadget atau peralatan yang digunakan dalam penanganan data, baik secara alamiah menggunakan komputer atau secara fisik.
3. *Storage*. Mengacu pada gambar yang menunjukkan bahwa gadget atau data yang tidak digunakan disimpan di media penyimpanan hingga dibutuhkan.
4. Simbol lainnya digunakan untuk merepresentasikan aliran data maupun objek dalam sistem. Dalam perluasan, gambar ini juga menandai fokus awal dan akhir diagram alir dan memberikan data tambahan berkenaan dengan aliran metode yang digambarkan.

Tabel 2.1 : Jenis-jenis Simbol Flowchart dan Fungsinya dalam perancangan sistem

No	Simbol	Nama	Keterangan
	Simbol-simbol <i>Input/Output</i>		
1.		Dokumen	Dokumen atau laporan ini dapat disusun secara manual maupun dicetak menggunakan perangkat computer.

2.		Dokumen Rangkap	Simbol ini digambarkan dengan bentuk dokumen bertumpuk, yang menandakan adanya salinan, serta nomor dokumen dicantumkan di bagian kiri atas halaman pertama.
3.		<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Melambangkan media yang digunakan sebagai input maupun output dalam bagan alur program, khususnya untuk merepresentasikan jurnal serta buku besar dalam alur dokumen.
4.		Tampilan	Penyajian informasi dilakukan melalui antarmuka pengguna berbasis monitor, sebagai perangkat keluaran daring, computer atau terminal CRT.
Simbol-simbol Input/Output			
5.		Pemasukan data <i>on-line</i>	Proses entri data dilakukan melalui perangkat <i>on-line</i> , misalnya computer pribadi atau terminal CRT.
6.		Terminal CRT, Komputer pribadi	Merupakan kombinasi simbol untuk menampilkan informasi dan memasukkan data yang merepresentasikan penggunaan terminal CRT dan komputer pribadi secara bersamaan.
Simbol-simbol Pemrosesan			
7.		Pemrosesan komputer	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
8.		Kegiatan manual	Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilakukan secara manual.

9.		Kegiatan campuran	Sebuah kegiatan pemrosesan yang menggunakan alat selain komputer.
10.		Kegiatan pemasukan data <i>off-line</i>	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat pemasukan data <i>off-line</i> (entri data ke disket, register kas).
11.		Disk bermagnet	Data disimpan secara permanen pada disk bermagnet, digunakan untuk menyimbolkan file induk (<i>master file</i>).
12.		Pita bermagnet	Data disimpan dalam sebuah pita bermagnet.
13.		Disket bermagnet	Data disimpan dalam disket.
14.		Penyimpanan <i>on-line</i>	Data disimpan sementara dalam file online dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket.
15.		Arsip	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip; N=urut nomor; A=urut abjad; T=urut tunggal.
Simbol-simbol arus dan lain-lain			
16.		Arus dokumen atau pemrosesan	Arah arus dokumen atau pemrosesan; arus normal adalah ke kanan atau bawah.
17.		Arus data atau informasi	Sering digunakan untuk menunjukkan data yang dikopi dari sebuah dokumen ke dokumen lain.

18.		Hubungan komunikasi	Transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi.
	Simbol-simbol arus dan lain-lain		
19.		Penghubung pada halaman berbeda	Menghubungkan bagan alir yang berada di halaman yang berbeda.
20.		Penghubung dalam sebuah halaman	Menghubungkan bagan alir pada sebuah halaman yang sama. Penggunaan simbol ini untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan.
21.		Arus barang	Perpindahan fisik barang, digunakan terutama dalam bagan alir dokumen.
22.		Terminal	Digunakan untuk memulai, mengakhiri atau titik henti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk menunjukkan pihak eksternal.
23.		Keputusan	Sebuah tahap pembuatan keputusan, digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif berbagai cara
24.		Anotasi	Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan atau catatan sebagai klarifikasi.

Sumber : (Ekonomi et al., 2023)

2.3 Jenis-Jenis Bagan Alir

Bagan alir (flowchart) merupakan representasi grafis dari alur suatu proses. Terdapat beberapa jenis bagan alir, masing-masing dengan fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut beberapa contohnya:

1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowcharts*)

Bagan alir dokumen, yang sering dikenal sebagai bagan alir formulir atau *paperwork flowchart*, memetakan alur pergerakan dokumen dan formulir, termasuk salinan maupun tembusannya dalam suatu proses. Bagan ini sangat berguna untuk menganalisis dan mengoptimalkan alur kerja administratif, menunjukkan bagaimana dokumen dibuat, didistribusikan, diproses, dan diarsipkan. Contohnya, bagan ini bisa menunjukkan bagaimana formulir aplikasi pekerjaan diproses, dari penerimaan hingga penyimpanan arsip. Bagan ini membantu mengidentifikasi hambatan dan inefisiensi dalam proses administrasi.

2. Bagan Alir Sistem (*System Flowcharts*)

Bagan alir sistem dapat dikarakterisasikan sebagai bagan yang menampilkan aliran kerja umum suatu kerangka kerja. Bagan ini memperjelas pengelompokan strategi dalam kerangka kerja. Sebuah diagram alur kerangka kerja muncul tentang apa yang terkuras dalam kerangka kerja tersebut.

3. Bagan Alir Program (*Program Flowcharts*)

Bagan alir program merupakan diagram yang menggambarkan secara detail tahapan-tahapan dalam pengolahan suatu program. Pembuatan bagan alir program didasarkan pada kerangka kerja bagan alir yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bagan alir program umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Bagan alir logika program, yang berfungsi untuk menggambarkan setiap tahapan dalam alur logis program komputer secara runtut dan sistematis. Bagan ini biasanya disusun oleh analis sistem berdasarkan kerangka kerja yang telah dirancang sebelumnya.
- b. Bagan alir program komputer terperinci (*detailed computer program flowchart*), yang digunakan untuk menjelaskan instruksi-instruksi program secara lebih rinci dan teknis. Penyusunan bagan ini umumnya dilakukan oleh pemrogram sebagai panduan dalam proses pengkodean.

4. Diagram alir skematik (*schematic flowchart*)

Diagram alir skematik merupakan bentuk visual yang setara dengan diagram alir kerangka kerja, dan secara khusus digunakan untuk mengilustrasikan

metode dalam suatu sistem kerja. Perbedaannya terletak pada penggunaan elemen visual tambahan, seperti simbol komputer dan perangkat keras lainnya, selain simbol standar pada diagram alir kerangka kerja. Meskipun ilustrasi-elemen tersebut relatif mudah diperoleh, proses penyusunannya cenderung memerlukan waktu lebih lama dan dapat menjadi cukup kompleks.

5. Diagram Alur Proses (*process flowchart*)

Diagram alur proses merujuk pada visualisasi sistematis yang banyak dipakai dalam bidang teknik industri dan manajemen operasional. Alat ini membantu analisis sistem dalam: Memetakan tahapan prosedural secara hierarkis, Mengidentifikasi *bottleneck* atau inefisiensi dalam suatu sistem, dan Menyederhanakan komunikasi antar-stakeholder terkait alur kerja.

Dibandingkan jenis diagram lain, *process flowchart* menggunakan simbol standar (seperti kotak untuk tindakan, belah ketupat untuk keputusan) untuk merepresentasikan urutan aktivitas, input/output, dan interaksi antar-proses. (Budiman, Sopyan Saori, Ramadan Nurul Anwar, 2021)

2.4 Bank

2.4.1 Definisi Bank

Kata *bank* berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco*, yang berarti bangku. Bangku ini dulunya digunakan oleh para bankir sebagai tempat melakukan kegiatan operasional saat melayani nasabah. Menurut Ramansyah (2023), secara umum bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sehingga seluruh aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan urusan finansial. Bank berperan sebagai mediator anggaran atau dikenal juga sebagai penengah keuangan, yang artinya lembaga ini menjalankan tugas utamanya dalam hal-hal yang berhubungan dengan uang. Oleh karena itu, kegiatan perbankan tidak dapat dipisahkan dari transaksi keuangan, yang menjadi sarana utama dalam dunia perdagangan. Sebagai lembaga yang berkaitan dengan keuangan, bank mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian nasional karena berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menjembatani pihak-pihak yang memerlukan cadangan.

Mengacu pada Undang-Undang Pengendalian, sektor perbankan Indonesia mengalami perombakan melalui terbitnya UU Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah

ketentuan sebelumnya dalam UU Nomor 7 Tahun 1992. Revisi ini merupakan premis untuk mengubah kerangka anggaran nasional, dengan mempertimbangkan penguatan standar transparansi dan pengawasan keuangan, dengan menyatakan bahwa: "Bank dapat berupa entitas perdagangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank adalah institusi keuangan yang berperan dalam menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat sebagai bentuk cadangan, yang selanjutnya disalurkan kembali kepada publik melalui pemberian kredit atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan paling utama memajukan kesejahteraan masyarakat luas.

Menurut (Grilseda & Riyadi, 2021) Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*intermediary*) dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Secara umum, bank memiliki otoritas untuk menerima simpanan, menyalurkan pinjaman, serta menerbitkan alat pembayaran seperti banknote. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa : "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*" Aktivitas utama bank mencakup penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana melalui kredit dan investasi, serta penyediaan beragam layanan keuangan seperti manajemen investasi dan transaksi pembayaran.

2.4.2 Jenis-Jenis Bank

Bank memiliki berbagai jenis yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria. Klasifikasi tersebut dapat dilihat dari fungsinya, kepemilikan, status huku, serta kegiatan operasionalnya (OJK, 2019:76). Berikut kategori bank berdasarkan peran operasionalnya dalam sistem keuangan :

1. Klasifikasi Bank Berdasarkan Peran Fungsionalnya

Berdasarkan fungsi operasionalnya, Klasifikasi bank secara umum dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

a. Bank Sentral

Bank sentral berperan sebagai otoritas moneter tertinggi yang bertanggung jawab atas:

1. Stabilitas nilai tukar mata uang melalui pengendalian inflasi dan deflasi,
2. Pengawasan sistem pembayaran nasional (termasuk pengedaran uang fisik dan transaksi elektronik),
3. Formulasi kebijakan moneter untuk menjaga keseimbangan ekonomi makro.

Di Indonesia, fungsi ini dijalankan oleh Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999. Selain menetapkan suku bunga acuan (BI Rate), BI juga mengelola likuiditas perbankan dan menjalankan peran sebagai *lender of last resort*, yakni penyedia dana darurat bagi lembaga keuangan yang mengalami krisis.

b. Bank Umum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007, bank umum adalah institusi keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta memberikan layanan dalam sistem pembayaran. Bank ini bersifat universal karena menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan kepada masyarakat secara luas. Dalam praktiknya, bank umum juga sering disebut sebagai bank komersial.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi melalui dua skema:

1. Model Konvensional

Mengadopsi sistem berbasis bunga dalam layanan simpanan dan pembiayaan, dengan fokus pada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2. Model Syariah

Mengikuti prinsip syariah Islam seperti larangan riba, dengan skema bagi hasil (*profit-sharing*), jual beli (*murabahah*), atau sewa-menyewa (*ijarah*).

Sebagai bagian dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), BPR memiliki batasan operasional seperti:

1. Tidak menyediakan layanan giro atau transfer antar-bank,

2. Fokus pada pembiayaan produktif skala kecil (misal: kredit usaha mikro),
3. Beroperasi di wilayah terbatas sesuai izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Keberadaan BPR diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai alternatif akses keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau bank umum.

2. Bank berdasarkan kepemilikan

Berdasarkan status kepemilikannya, institusi perbankan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama:

A. Bank Milik Pemerintah

Bank milik negara mengacu pada lembaga keuangan yang sahamnya sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh negara, dengan pemerintah bertindak sebagai pemegang saham pengendali. Kepemilikan ini diatur melalui Kementerian BUMN sebagai regulator. Contohnya meliputi:

1. Bank milik pemerintah (Bank BUMN) terdiri atas: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).
2. Bank Pemerintah Daerah: Bank DKI (DKI Jakarta), Bank Jabar Banten (Jawa Barat & Banten), Bank Jatim (Jawa Timur), dan Bank Papua, yang beroperasi di wilayah administratif tingkat provinsi atau kabupaten/kota.

B. Bank Swasta Domestik

Bank swasta domestik adalah institusi perbankan yang kepemilikan sahamnya didominasi oleh entitas swasta dalam negeri, baik perorangan maupun korporasi. Status kepemilikan ini tercermin dalam akta pendirian dan alokasi dividennya. Contoh bank swasta nasional terkemuka meliputi:

1. Bank Central Asia (BCA) sebagai bank terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar,
2. Bank Mega, Bank Mayapada, dan Bank Panin yang berfokus pada segmen korporasi dan ritel,
3. Bank BTPN dengan spesialisasi pembiayaan UMKM dan pensiunan.

C. Bank Asing

Bank asing merupakan entitas perbankan yang kepemilikan dan pengendaliannya berada di bawah pihak asing, baik melalui kepemilikan

saham mayoritas maupun cabang operasional. Terdapat tiga bentuk kehadiran bank asing di Indonesia:

1. Kantor Cabang Bank Multinasional: Cabang langsung dari bank luar negeri seperti Citibank (AS), Bank of China (Tiongkok), atau Commonwealth Bank (Australia), yang beroperasi dengan lisensi khusus.
2. Anak Perusahaan Asing: Bank yang 50%+ sahamnya dimiliki investor asing, misalnya Bank DBS Indonesia (Singapura) atau HSBC Indonesia (Inggris).
3. Kepemilikan Gabungan: Bank hasil joint venture antara investor domestik dan asing, seperti Bank Woori Saudara (Korea Selatan-Indonesia). Kepemilikan saham mungkin berada di bawah 50%, tetapi pengendalian operasional tetap berada di tangan pihak asing, baik individu maupun lembaga berbadan hukum luar negeri. Salah satu contohnya adalah Bank Permata.

3. Klasifikasi Bank Berdasarkan Status Kelembagaan

Bank dapat diklasifikasikan berdasarkan status operasionalnya ke dalam dua kelompok utama, yaitu :

a. Bank devisa

Bank devisa merujuk pada institusi perbankan yang memiliki otorisasi dari otoritas terkait (misalnya OJK) untuk menjalankan transaksi lintas negara dan operasi valuta asing. Ruang lingkup layanannya mencakup: Transfer dana internasional, Penagihan wesel luar negeri (foreign bill collection), Penerbitan cek perjalanan (traveler's cheque), Pengelolaan Letter of Credit (L/C) dan transaksi ekspor-impor, Layanan valuta asing (forex). Status sebagai bank devisa hanya diberikan kepada bank yang memenuhi kriteria modal, infrastruktur, dan kepatuhan regulasi yang ditetapkan OJK.

b. Bank Non-Devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang terbatas pada transaksi domestik dan belum memenuhi syarat untuk mengelola transaksi berbasis mata uang asing. Aktivitasnya berfokus pada: Simpanan dan pembiayaan dalam mata uang rupiah, Layanan pembayaran lokal (seperti transfer antar-bank domestik), Produk perbankan ritel untuk masyarakat dalam negeri.

4. Bank berdasarkan kegiatan operasional

Klasifikasi bank menurut kegiatan operasionalnya dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni :

a. Bank konvensional

Bank konvensional menggunakan sistem berbasis bunga sebagai landasan dalam penentuan harga produk atau layanan yang ditawarkan. Mekanisme ini terlihat dalam dua skema:

- i. Bunga simpanan: imbal hasil yang diterima oleh pelanggan yang menyimpan dana dalam berbagai bentuk (tabungan, deposito, giro, dll.)
- ii. Bunga pinjaman: Biaya tambahan yang dibebankan kepada debitur atas kredit yang diajukan. Model ini mengikuti praktik perbankan global yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan Indonesia.

b. Bank syariah

Bank syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam yang melarang riba (bunga), ketidakjelasan dalam akad (gharar), serta praktik spekulatif atau perjudian (maysir). Konsep utamanya meliputi:

- i. Bagi hasil: Pembagian keuntungan antara bank dan nasabah dalam akad mudharabah atau musyarakah.
- ii. Transaksi berbasis aset: Pembiayaan murabahah (jual beli) atau ijarah (sewa).

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali oleh inisiatif Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Agustus 1990, dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai pelopor.

2.4.3 Fungsi Bank

Tugas pokok perbankan dijelaskan seperti yang disebutkan berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang berarti sebagai penerima dan pengelola dana masyarakat. Selain fungsi pokok tersebut, bank juga memiliki sejumlah fungsi lainnya, antara lain:

a. Menghimpun dana, yang berasal dari:

- a) Dana internal (modal mandiri atau laba ditahan bank).

- b) Dana public, termasuk simpanan nasabah (Dana Pihak Ketiga/DPK)
- c) Dana eksternal, seperti pinjaman antarlembaga keuangan atau fasilitas pendaan bersama.
- b. Menyalurkan dana melalui instrument seperti :
 - a. pembiayaan/kredit usaha
 - b. investasi dalam surat berharga (obligasi, saham)
 - c. penyertaan modal di perusahaan
 - d. akuisisi asset strategi (property, insfrastruktur)
- c. Menyediakan layanan perbankan
 - a. Transaksi elektronik (transfer domestic/internasional)
 - b. Layanan inkasi (penagihan dokumen komersial)
 - c. Fasilitas pembayaran (kartu kredit/debit, traveler's cheque)
 - d. Manajemen kekayaan dan produk keuangan terkini
- a. *Agent of Trust* : Peran bank sebagai institusi fiduciary yang beroperasi berdasarkan prinsip kepercayaan publik dalam mengelola aset klien.
- b. *Agent of Development* : Fungsi bank sebagai katalisator pembangunan ekonomi melalui optimalisasi aliran dana untuk mendukung sektor riil, baik sebagai penghimpun sumber daya finansial maupun penyalur modal ke proyek-proyek strategis.
- c. *Agent of Services* : Bank berperan sebagai fasilitator transaksi keuangan yang menyediakan solusi perbankan untuk mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat, mulai dari tabungan hingga layanan investasi.

2.5 Bank Syariah

2.5.1 Definisi Bank Syariah

Bank Islam, yang selanjutnya disebut bank syariah, merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga. Bank ini dikenal sebagai bank tanpa bunga karena seluruh kegiatan dan produk keuangannya disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut (Zukin, 2024), Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Dalam praktik operasionalnya, bank syariah tidak mengenakan bunga atas pembiayaan yang diberikan, maupun memberikan bunga atas simpanan nasabah. Sebaliknya, sistem imbal hasil yang diterapkan didasarkan sepenuhnya pada akad atau perjanjian yang disepakati bersama antara pihak bank dan nasabah. Setiap bentuk akad yang digunakan dalam kegiatan bank syariah harus mematuhi ketentuan serta rukun yang ditetapkan dalam syariat Islam.

Bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan yang menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti maisir (judi), gharar (ketidakpastian), riba (bunga), risywah (suap), dan praktik-praktik bathil lainnya. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga—yang oleh banyak peneliti dianggap sebagai bentuk riba—bank syariah beroperasi dengan prinsip yang sesuai syariah. Kerangka kerja penyimpanan dan pengelolaan dana dalam sistem keuangan Islam merupakan bagian dari subsistem yang lebih luas, yaitu kerangka keuangan Islam secara keseluruhan. Selain bertujuan memberikan keuntungan komersial, pengelolaan akun dalam bank syariah juga harus mencerminkan implementasi nilai-nilai syariah secara menyeluruh.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang seluruh aktivitas usahanya didasarkan pada prinsip penghindaran riba. Oleh karena itu, mengeliminasi praktik yang dianggap riba menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem keuangan Islam saat ini. Menariknya, para pakar keuangan Muslim telah memberikan perhatian yang signifikan dalam mengembangkan alternatif kerangka kerja yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam untuk pengelolaan akun dan transaksi keuangan. Upaya ini bertujuan membangun model konseptual mengenai sistem keuangan tanpa bunga, sekaligus menguji penerapannya dalam aspek pembiayaan, alokasi dana, dan mekanisme pemberian imbal hasil.

Selanjutnya, ada instrumen simpanan uang yang bebas bunga, yaitu simpanan uang Islam. Pengelolaan keuangan Islam didirikan berdasarkan alasan filosofis dan akal sehat. Secara logika, karena tabu untuk mengharuskan adanya riba dalam pertukaran anggaran dan non keuangan. Untuk semua maksud dan tujuan, karena kerangka kerja

pengelolaan akun berbasis minat atau rutin mengandung beberapa kekurangan, seperti berikut ini:

- 1) Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis.
Dalam perdagangan, hasil usaha apa pun selalu meragukan. Peminjam berkewajiban untuk membayar tingkat bunga yang disepakati meskipun perusahaan dapat menyebabkan kerugian. Memang kendatipun perusahaan itu untuk, bisa jadi yang berkepentingan yang mesti dibayar melebihi benefit-nya. Biasanya jelas berlawanan dengan standar keadilan dalam Islam.
- 2) Keteguhan kerangka pertukaran berbasis bunga berujung pada kebangkrutan.
Hal ini terjadi karena kemalangan potensi manfaat masyarakat secara keseluruhan, selain juga menyebabkan pengangguran pada sebagian besar individu. Di samping itu, beban kewajiban mendorong upaya pemulihan keuangan yang rumit dan memperparah penderitaan seluruh masyarakat.
- 3) Komitmen bank dalam menjaga keamanan uang nasabah dan yang menarik membuat pihak bank gelisah hampir mengembalikan dananya yang vital dan menarik. Demi alasan keamanan, mereka seolah-olah bersedia memberikan jaminan kepada bisnis yang benar-benar berdiri atau kepada individu yang mampu menjamin keamanan kredit mereka. Uang tunai yang tersisa disimpan dalam kerangka surat berharga pemerintah. Semakin banyak kredit yang diberikan untuk mendirikan dan menjalankan bisnis yang efektif, sedangkan individu yang berpotensi justru terhambat dalam memulai bisnisnya sendiri. Hal ini menyebabkan kegagalan dalam gaji dan kesejahteraan, dan juga bertentangan dengan jiwa Islam.
- 4) Kerangka kerja pertukaran Sistem pembiayaan berbasis bunga cenderung menghambat perkembangan usaha kecil. Perusahaan besar memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk mengambil risiko dalam mengembangkan strategi maupun produk baru, karena mereka memiliki cadangan modal yang dapat menutup kerugian apabila inovasi tersebut gagal. Sebaliknya, pelaku usaha kecil tidak memiliki fleksibilitas serupa. Untuk mengembangkan ide atau memperluas usahanya, mereka harus mengajukan pinjaman berbunga dari lembaga keuangan. Jika usaha tersebut tidak berhasil, mereka tetap diwajibkan membayar pokok pinjaman beserta bunganya, yang pada akhirnya

dapat memaksa mereka mengalami kebangkrutan. Kondisi serupa juga dialami oleh para petani kecil, yang kerap terjebak dalam kewajiban pembayaran bunga meskipun mengalami gagal panen. Oleh karena itu, sistem bunga tidak hanya menjadi hambatan dalam pengembangan usaha kecil, tetapi juga memperburuk ketimpangan pendapatan dan memperlambat penyesuaian upah.

- 5) Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendaptan bunga mereka.

Setiap rencana bisnis yang diajukan kepada mereka selalu diukur dengan kriteria ini. Jadi, bank yang bekerja dengan sistem ini tidak mempunyai insentif untuk menawarkan bantuan perdagangan yang berharga bagi masyarakat dan para spesialis. Sistem ini menyebabkan misallocation sumber daya dalam masyarakat Islam.

2.5.2 Fungsi Bank Syariah

Menurut (Ritonga, 2021) bank syariah memiliki fungsi yaitu :

- a. Menyaring operasi penyimpanan uang Islam sehingga dapat memajukan peningkatan kepercayaan terbuka.
- b. Memperluas kesadaran umat Islam terhadap syariah untuk menumbuhkan pengelolaan syariah dan memamerkan akunnnya.
- c. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena peran ulama sangat penting bagi kehidupan umat Islam, terutama di Indonesia.
- d. *Agent of trust* : Peran bank sebagai institusi kepercayaan publik dalam mengelola dan mengalokasikan dana masyarakat ke bidang-bidang prioritas, seperti pembiayaan sektor produktif atau proyek berkelanjutan.
- e. *Agent of development* : Fungsi bank sebagai penggerak pembangunan ekonomi melalui dukungan fasilitas investasi, pengalokasian modal untuk rantai pasok, serta pendanaan aktivitas konsumsi dan transaksi komersial.
- f. *Agent of services* : peran bank sebagai penyedia solusi finansial yang menyediakan layanan keuangan komprehensif, mulai dari transaksi harian hingga manajemen asset, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.5.3 Tujuan Bank Syariah

Menurut (Manan et al., 2022) Tujuan utama pendirian bank syariah antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengelolaan akun pendidikan keuangan yang berbasis nilai-nilai islam sebagai sarana untuk memajukan kualitas kehidupan sosial dan keuangan masyarakat yang lebih luas.
- 2) Mendorong partisipasi aktif umat Islam dalam proses pembangunan nasional, khususnya di sektor ekonomi, melalui sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam yang pada awalnya enggan berhubungan dengan bank karena mereka menganggap Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga, yang oleh sebagian besar ulama dianggap setara dengan praktik riba, dan karenanya dilarang dalam ajaran Islam.
- 4) Mendorong peningkatan sistem pengelolaan akuntansi yang transparan dan berlandaskan prinsip efektivitas serta kepatutan, guna memperkuat kolaborasi ekonomi di tengah masyarakat dan mendorong pemberdayaan usaha keuangan rakyat.
- 5) Membangun kesadaran masyarakat agar memiliki pola pikir ekonomi yang produktif dan mendorong perilaku kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

2.6 Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif

2.6.1 Pengertian Penyaluran Dana

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat pemilik dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*), baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Dalam konteks syariah, penyaluran dana dilakukan dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan tanpa menggunakan sistem bunga (riba). Penyaluran dana adalah aktivitas utama bank dalam bentuk pemberian kredit atau pembiayaan kepada masyarakat guna memperoleh keuntungan dan membantu kelancaran perekonomian.

Penyaluran dana dalam pembiayaan produktif merupakan aktivitas perbankan yang bertujuan untuk menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal usaha atau investasi dengan harapan menghasilkan keuntungan, baik bagi penerima pembiayaan maupun pihak bank. Dalam konteks bank syariah, penyaluran dana ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti akad murabahah, musyarakah, mudhrabah, atau ijarah.

Secara umum, pembiayaan produktif merujuk pada jenis pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan produktif, seperti :

1. Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)
2. Investasi alat produksi
3. Modal kerja untuk proyek bisnis
4. Pengadaan barang modal untuk kegiatan usaha

2.6.2 Fungsi Penyaluran Dana

Secara garis besar penyaluran dana berfungsi untuk:

- a. Mendukung sektor riil dengan memberikan pembiayaan pada usaha produktif.
- b. Meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM dan pelaku usaha lainnya.
- c. Mengurangi kesenjangan ekonomi melalui prinsip keadilan dan kemitraan (OJK, 2021).
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan.

2.6.3 Prinsip Penyaluran Dana Dalam Syariah

Penyaluran dana oleh bank syariah harus mengikuti prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi : (Keane et al., 2008)

- 1) Tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi).
- 2) Didasarkan pada akad yang sah dan disepakati oleh kedua belah pihak.
- 3) Adanya keadilan, transparansi, dan kemitraan antara bank dan nasabah (UU No. 21 Tahun 2008, Pasal 2).

Setiap pembiayaan syariah harus memiliki akad yang jelas, objek pembiayaan yang halal, serta kesepakatan pembagian keuntungan atau margin yang disepakati di awal.

2.6.4 Akad dan Instrumen Penyaluran Dana

Menurut (Nirmala & Putri, 2022) menjelaskan bahwa akad yang umum digunakan dalam penyaluran dana bank syariah sebagai berikut :

- a. Murabahah : jual beli dengan penambahan margin keuntungan.
- b. Mudharabah : kerja sama usaha, di mana bank sebagai penyedia dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*).
- c. Musyarakah : kerja sama modal dari dua pihak atau lebih dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.
- d. Ijarah : akad sewa atas barang atau jasa.

2.6.5 Tantangan Penyaluran Dana

Tantangan dalam penyaluran dana pembiayaan produktif antara lain :

- a. Risiko gagal bayar karena ketidakmampuan usaha dalam mengembalikan dana.
- b. Kurangnya informasi usaha yang akurat, menimbulkan asimetri informasi.
- c. Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah pada pelaku usaha.
- d. Kurangnya jaminan atau agunan, terutama dalam akad berbasis bagi hasil (Klaudia BR Semimbing, 2021).

2.6.6 Strategi Optimalisasi Penyaluran Dana

Bank syariah perlu menerapkan strategi berikut agar penyaluran dana lebih efektif :

- a. Analisis kelayakan usaha secara menyeluruh dengan pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*).
- b. Monitoring berkala terhadap nasabah pembiayaan.
- c. Diversifikasi sektor pembiayaan untuk menghindari konsentrasi risiko.
- d. Pendampingan usaha dan pelatihan kewirausahaan syariah.

2.7 Pembiayaan Produktif

2.7.1 Pengertian Pembiayaan Produktif

Pembiayaan adalah proses pengadaan dana atau modal yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai aktivitas atau proyek, baik dalam konteks individu, bisnis, maupun pemerintahan. Pembiayaan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memungkinkan individu maupun organisasi mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pembiayaan dapat digunakan untuk keperluan akuisisi aset, ekspansi usaha, atau mengimplementasikan inisiatif strategis. Secara spesifik, dalam konteks terbatas, istilah ini merujuk pada alokasi dana oleh institusi keuangan (misalnya, perbankan syariah) yang dialirkan kepada peminjam/pengguna layanan melalui akad sesuai prinsip syariah.(Mebel et al., n.d.)

Pembiayaan produktif merupakan skema pendanaan yang dialokasikan bagi perorangan atau pelaku usaha guna mendorong aktivitas ekonomi yang berorientasi pada profit. Aktivitas ini meliputi upaya peningkatan skala produksi barang/jasa, ekspansi bisnis, atau optimalisasi kinerja operasional. Dalam konteks ini, pembiayaan produktif berperan sebagai instrumen pendukung rantai produksi—mulai dari pengadaan bahan mentah, proses manufaktur, hingga distribusi produk akhir—termasuk alokasi dana untuk pembelian peralatan, bahan baku, atau dana operasional. Skema ini bertujuan menciptakan multiplier effect melalui peningkatan kapasitas produksi, seperti investasi dalam mesin industri, pengembangan infrastruktur pendukung, inovasi teknologi, maupun peningkatan kualitas sumber daya, sehingga berdampak pada pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Pembiayaan yang menguntungkan adalah pembiayaan yang diberikan dengan tujuan untuk mendorong pengendalian pembangkitan. Misalnya pembiayaan produktif yang digunakan untuk pembelian mesin-mesin usaha (Adellia et al., 2022) Dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan yakni pembiayaan produktif untuk kepentingan investasi dan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja Bank Syariah Indonesia Cabang KCP Jambi Hayam Wuruk

Secara umum, Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk memiliki layanan jasa pembiayaan produktif terdiri dari :

1) Pembiayaan Investasi

Ini adalah pembiayaan spekulasi yang ditujukan untuk pemulihan, modernisasi, dan perluasan bisnis yang menguntungkan seperti pengadaan kedatangan,

kedatangan dan bangunan, dan kendaraan untuk perdagangan. Berdasarkan Bank Syariah Kantor Cabang Pembantu Jambi, terdapat beberapa jenis akad yang diterapkan, antara lain:

- a) Murabahah, yaitu skema pembiayaan di mana bank syariah membeli barang investasi yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati secara bersama.
 - b) Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT), pembiayaan yang dilakukan melalui mekanisme penyewaan barang modal kepada nasabah untuk keperluan investasi, di mana pada akhir masa sewa, kepemilikan barang dialihkan kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan awal.
- 2) Pembiayaan Modal Kerja
- Yaitu pengaturan cadangan atau Pembiayaan jangka pendek hingga menengah berdasarkan prinsip syariah diberikan untuk mendukung bisnis nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, seperti pengelolaan persediaan barang dagangan, bahan baku, serta kebutuhan modal kerja lainnya.
- 3) Jenis dan Produk Jasa Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk
- a) Dana Pihak Ketiga antara lain Giro, Deposito, dan Tabungan
 - b) Pembiayaan Konsumtif antara lain Multijasa, Griya Sejahtera, Pemilikan Kendaraan iB, dan Pembelian Barang.
 - c) Pembiayaan Produktif antara lain Investasi iB dan Modal Kerja.
 - d) Jasa Lainnya antara lain Qard Haji dan Gadai Emas.
 - e) Layanan antara lain SMS Banking Telepati, Phone Banking, ATM dan QRIS Bank Syariah Indonesia.

2.7.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan cara penggunaannya, pembiayaan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. Pembiayaan produktif, merupakan pendanaan yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan dalam proses produksi, seperti untuk pengembangan usaha, baik itu dalam sektor produksi, perdagangan, atau investasi. Pembiayaan produktif ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu pembiayaan modal kerja untuk membiayai operasional bisnis dan pembiayaan investasi untuk pembelian aset.

Berdasarkan kebutuhannya, pembiayaan produktif bisa terbagi menjadi dua kategori:

- a. Pembiayaan modal kerja menyediakan dana dengan jangka waktu singkat (maksimal 1 tahun) untuk membantu perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah, murabahah, salam, dan qardh dapat diterapkan dalam pembiayaan modal kerja.
 - b. Pembiayaan investasi menyediakan dana dengan jangka waktu menengah hingga panjang untuk mendukung kegiatan investasi atau penanaman modal perusahaan. Dana ini dapat digunakan untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin, dan layanan terkait rehabilitasi atau ekspansi usaha. Penerapan prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah dimungkinkan dalam pembiayaan investasi.
2. Pembiayaan konsumtif menyediakan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadi dan gaya hidup. Dana ini digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang akan habis digunakan dalam waktu singkat. Contohnya, pembayaran tagihan rumah tangga.

Pembiayaan konsumtif dan produktif memiliki pendekatan berbeda dalam menilai risiko. Pada pembiayaan konsumtif, fokusnya pada kemampuan finansial individu, seperti pendapatan dan riwayat untuk membayar kembali pinjaman. Sedangkan pada pembiayaan produktif, analisisnya lebih kompleks dan melibatkan penilaian terhadap kemampuan keuangan bisnis, seperti arus kas, profitabilitas, dan jaminan yang ditawarkan (Puspito et al., 2024)

Dalam perbankan syariah ada beberapa bentuk pembiayaan yang diterapkan dalam bank syariah yaitu:

1. Pembiayaan Murabahah dan Istishna' Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural Kontrak murabahah tergolong dalam kategori *certainty contracts*, karena tingkat keuntungan (*required rate of profit*) yang ingin dicapai oleh pihak bank telah ditentukan secara eksplisit sejak awal akad. Murabahah dapat dilaksanakan dengan atau tanpa permintaan spesifik dari nasabah. Dalam praktik murabahah berdasarkan pesanan, bank akan membeli barang setelah menerima permintaan

dari nasabah, dan sifat permintaan tersebut bisa bersifat mengikat ataupun tidak mengikat. Jika bersifat mengikat, nasabah diwajibkan untuk membeli barang tersebut, dan bank memiliki hak untuk meminta uang muka sebagai bentuk komitmen. Pada murabahah berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat, nasabah tidak diperkenankan membatalkan pemesanan setelah akad disepakati. Sementara itu, pembiayaan istisna' merupakan bentuk jual beli secara angsuran yang memiliki kemiripan dengan murabahah mu'ajjal. Perbedaannya terletak pada waktu penyerahan barang: dalam murabahah mu'ajjal, barang diserahkan di awal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap; sedangkan dalam akad istisna', penyerahan barang dilakukan di akhir masa produksi atau pembangunan, walaupun pembayarannya juga dilakukan dengan metode angsuran. Dengan demikian, perbedaan utama antara keduanya terletak pada waktu penyerahan barang, bukan pada mekanisme pembayaran.

2. Selanjutnya, akad ijarah dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) merupakan jenis pembiayaan berbasis sewa guna. Akad ijarah merujuk pada pemindahan hak manfaat atas suatu aset atau jasa kepada pihak lain selama periode tertentu dengan kompensasi berupa sewa atau upah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), akad ini tidak mengubah kepemilikan barang, melainkan hanya memindahkan hak penggunaannya. Artinya, dalam ijarah, pemilik barang tetap memegang hak kepemilikan penuh atas barang tersebut selama masa akad berlangsung hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. *Ijarah muntahia bittamlik* (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-Bai'dan akad *ijarah muntahia bittamlik* (IMBT). Al-Bai' merupakan akad jual- *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik* (IMBT) merupakan akad yang menggabungkan unsur sewa menyewa (ijarah) dengan jual beli atau hibah pada akhir masa sewa.
3. Pembiayaan Mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*), di mana keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha akan dibagi sesuai proporsi (nisbah) yang telah disepakati di awal. Dalam skema ini, risiko kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik dana, kecuali kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau penyimpangan dari pihak pengelola.

4. Pembiayaan Salam adalah akad jual beli di mana pembeli membayar harga barang secara penuh di muka untuk memperoleh barang tertentu yang penyerahannya ditangguhkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Akad ini umumnya diterapkan dalam sektor pertanian atau komoditas yang proses produksinya membutuhkan waktu, seperti hasil panen atau produk manufaktur.
5. Pembiayaan Istishna' merupakan perjanjian jual beli bersyarat antara pemesan (mustashni') dan produsen (shani') untuk pembuatan barang atau proyek tertentu berdasarkan spesifikasi yang disepakati. Pembayaran dalam akad ini dapat dilakukan secara bertahap maupun sekaligus, dan sering dimanfaatkan untuk pembiayaan proyek pembangunan atau produksi barang manufaktur khusus.
6. Pinjaman Qardh adalah pemberian dana atau talangan oleh bank syariah kepada peminjam dengan kewajiban pembayaran kembali secara sekaligus atau bertahap dalam jangka waktu tertentu.

2.7.3 Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yakni pembiayaan dengan target skala besar dan pembiayaan dengan target skala kecil (Huda et al., 2024)

1. Peningkatan Ekonomi Umat, Pembiayaan memungkinkan masyarakat yang sebelumnya kesulitan mengakses layanan ekonomi untuk mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan ekonomi secara lebih luas.
2. Penyediaan dana untuk pengembangan usaha pengembangan usaha sering kali membutuhkan tambahan modal. Dana tersebut dapat diperoleh melalui pembiayaan, di mana pihak yang memiliki kelebihan dana menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan sehingga perputaran modal dapat terus berjalan.
3. Meningkatkan produktivitas, Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Penciptaan lapangan kerja baru Dengan adanya tambahan dana pembiayaan yang diberikan kepada berbagai sektor usaha, peluang terbukanya lapangan kerja baru semakin besar karena sektor tersebut akan membutuhkan tenaga kerja untuk operasionalnya.

5. Distribusi pendapatan yang merata ketika masyarakat yang menjalankan usaha produktif mampu melakukan aktivitas ekonominya secara optimal, mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usaha tersebut, sehingga membantu pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat.

2.7.4 Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi secara umum yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan (Adellia et al., 2022) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Menimbulkan kegairahan berusaha
5. Stabilitas ekonomi
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

2.7.5 Manfaat Pembiayaan Produktif

Adapun manfaat pembiayaan produktif bagi PT Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

A. Mendorong Pertumbuhan UMKM

BSI memberikan prioritas besar pada pembiayaan produktif untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp41,91 triliun pada 2022, naik dari Rp39,4 triliun di 2021. Pembiayaan ini membantu UMKM mendapatkan modal kerja dan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan usaha.

B. Memperkuat Sektor Ekonomi Halal

BSI menyalurkan pembiayaan ke sektor rantai nilai halal, termasuk subsektor makanan dan minuman halal, farmasi, kosmetik, serta mode dan fesyen. Hal ini mendukung penguatan value chain halal yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah nasional

C. Meningkatkan Kualitas Pembiayaan dan Kinerja Keuangan

Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* BSI membaik dari 3,41% pada 2021 menjadi 2,84% pada 2022, menunjukkan kualitas pembiayaan produktif yang

sehat dan pengelolaan risiko yang baik. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan laba BSI yang signifikan dan keberlanjutan bisnis.

D. Menciptakan Lapangan Kerja Pemerataan Ekonomi

Pembiayaan produktif yang disalurkan BSI berperan dalam membuka lapangan kerja baru dan membantu pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia.

E. Memberikan Solusi Keuangan Syariah yang Sesuai Prinsip Islam

Produk pembiayaan BSI dirancang sesuai prinsip syariah, bebas dari riba, maysir, dan gharar, sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang etis dan berkelanjutan bagi masyarakat

F. Pendampingan dan Pengembangan UMKM

Selain pembiayaan, BSI melalui UMKM Center memberikan pendampingan dan pelatihan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kapasitas bisnis dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Secara keseluruhan, pembiayaan produktif oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 berkontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan UMKM, memperkuat ekonomi syariah, meningkatkan kualitas pembiayaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif yang berkelanjutan sesuai prinsip syariah

2.7.6 Perbedaan Pembiayaan Konsumtif dan Pembiayaan Produktif

Pembiayaan konsumtif dan produktif memiliki peranan yang berbeda dalam kontribusinya terhadap pendapatan Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk. Berikut adalah perbedaan antara keduanya:

1. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif menurut Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumsi dan tidak berorientasi pada kegiatan produktif. Contohnya meliputi pembelian rumah tinggal, kendaraan bermotor, dan kebutuhan konsumtif lainnya. Jenis-jenis pembiayaan konsumtif di bank syariah meliputi pembiayaan perumahan, pembiayaan mobil, pembiayaan multiguna, dan kartu pembiayaan tanpa agunan, yang

semuanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah tanpa bunga (riba) dan menggunakan akad-akad seperti murabahah (jual beli dengan margin). Keuntungan dari pembiayaan konsumtif telah disepakati bersama, namun jenis pembiayaan ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank.

2. Pembiayaan produktif bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah Pembiayaan produktif menurut Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan dana yang diberikan untuk mendukung aktivitas usaha atau produksi dengan tujuan meningkatkan kapasitas serta hasil usaha nasabah, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus pembiayaan ini adalah modal kerja dan investasi yang digunakan pelaku usaha guna mengembangkan bisnisnya, baik dalam bidang produksi barang maupun jasa. Dengan demikian, pembiayaan produktif berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan sesuai prinsip syariah tanpa riba. pembiayaan produktif ini berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk.

Jadi meskipun pembiayaan konsumtif tidak berkontribusi signifikan terhadap pendapatan bank, pembiayaan produktif memainkan peran penting dalam meningkatkannya. Implikasi dari perbedaan ini adalah bahwa bank sebaiknya memprioritaskan pembiayaan produktif untuk memaksimalkan pendapatan. (Marsella & Ruci, 2024)

2.7.7 Akad Yang Digunakan Pembiayaan Produktif

Pembiayaan ini didasarkan pada prinsip akad murabahah, di mana harga pembelian barang dinyatakan secara jelas Bank syariah membeli barang terlebih dahulu dari pemasok, kemudian menjualnya kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati, di mana pembeli membayar jumlah tersebut yang sudah termasuk margin keuntungan bagi bank. Salah satu peran penting dari Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Jambi Hayam Wuruk adalah sebagai penyedia dana bagi nasabah.

Mekanisme pembiayaan murabahah yang sederhana membuatnya diminati oleh nasabah. Nasabah yang menghadapi kendala modal dapat mengajukan skema Untuk

membantu pengembangan bisnis para nasabah, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Jambi Hayam Wuruk menawarkan pembiayaan murabahah. Melalui pembiayaan produktif ini, nasabah memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas bisnis mikro mereka (Rika Widianita, 2023).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Profil Perusahaan

3.1.1. Ringkasan Historis PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara resmi berdiri pada 1 Februari 2021 (19 Jumadil Akhir 1442 H), menandai babak baru dalam perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Bank ini diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara sebagai bank syariah terbesar di tanah air. BSI merupakan hasil penggabungan (merger) dari tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengesahkan merger tersebut melalui Surat Nomor SR-3/PB.1/2021 pada tanggal 27 Januari 2021.

Dengan penggabungan ini, BSI diharapkan mampu meningkatkan inovasi, memberikan manfaat yang lebih luas, serta memperkuat posisi perbankan syariah di Indonesia sebagai salah satu pendorong utama pembangunan nasional. Struktur kepemilikan saham BSI terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,47%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 23,24%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 15,38%, sementara sisanya dimiliki oleh pemegang saham dengan porsi di bawah 5%.

Proses merger ini merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan keunggulan masing-masing bank syariah sehingga mampu menghadirkan layanan yang lebih komprehensif, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kapasitas permodalan. Dukungan sinergi antar perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN menjadi fondasi agar BSI dapat berkompetisi secara kompetitif di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terkemuka di tingkat global. Hal ini didukung oleh

kinerja yang menunjukkan tren positif serta kebijakan pemerintah Indonesia yang mengusung misi pengembangan ekosistem industri halal dan penguatan bank syariah nasional yang besar dan kokoh. Selain itu, posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia membuka peluang strategis bagi BSI untuk memperluas jangkauan dan pengaruhnya.

Perubahan aplikasi mobile banking dari BSI Mobile ke BYOND BY BSI menandai integrasi dan penggabungan Bank Syariah Mandiri dengan tiga bank syariah lainnya yang telah disetujui oleh para pemegang saham pada 16 Desember 2020. Meskipun fitur dan fungsi utama aplikasi tetap mengadopsi sistem mobile banking dari Syariah Mandiri, perubahan utama terlihat pada desain material dan tampilan aplikasi. Langkah dan menu penggunaan pun tetap serupa tanpa perubahan signifikan, khususnya pada menu Transfer, Info Rekening, dan E-Commerce yang kerap digunakan.

Saat ini, aplikasi mobile banking Syariah Mandiri masih dapat digunakan seperti biasa, meskipun sudah terdapat pembaruan sistem dan tampilan yang kini bernama BSI Mobile. Beberapa perangkat mungkin mengalami force close saat menjalankan aplikasi pasca-pembaruan, yang merupakan kondisi normal karena proses penyesuaian sistem oleh pengembang bank. Aplikasi BSI Mobile merupakan versi penyempurnaan dari aplikasi sebelumnya. Namun, transaksi transfer antar rekening hanya dapat dilakukan bagi nasabah Bank Syariah Mandiri, sementara untuk nasabah BNI Syariah dan BRI Syariah, transfer antar rekening BSI belum dapat dilakukan dan hanya dapat menggunakan menu transfer ke bank lain.

3.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia yang merupakan bank milik Negara memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi bank yang ideal dan sehat dalam mewujudkan bank syariah terkemuka di Indonesia dan dunia untuk memberikan manfaat seluas-luasnya kepada umat dan *“Top 10 Global Islamic Banking”* Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

2. Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja (BSI, 2023)

3.1.3. Motto Pelayanan

1. Melayani dengan Amanah, Menginspirasi dengan Syariah
2. Pelayanan Sepenuh Hati, Sesuai Prinsip Ilahi
3. Memberi Solusi Keuangan, Berlandaskan Nilai Syariah
4. Profesional dalam Layanan, Berkah dalam Keuangan
5. Melayani Umat, Menjaga Amanah, Menggapai Berkah
6. Transparan, Amanah, dan Berorientasi pada Keberkahan
7. Keuangan Modern, Layanan Islami, untuk Indonesia yang Lebih Baik

3.1.4. Fasilitas dan Sarana

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk memiliki fasilitas untuk meningkatkan layanan pelanggan dan membantu pekerjaan karyawan berjalan lancar. Fasilitas tersebut antara lain meliputi :

1. **Gedung Kantor:** fasilitas ini termasuk kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, kantor cabang pembantu (KCP), kantor kas, dan kantor layanan syariah.
2. **Ruang Pelayanan Nasabah (*Customer Service Area*):** Dilengkapi dengan meja teller, customer service desk, ruang tunggu yang nyaman, dan fasilitas ramah difabel.
3. **ATM dan CRM (*Cash Recycling Machine*):** Ditempatkan di berbagai lokasi strategis dan bisa diakses 24 jam.

4. **Ruang Rapat dan Operasional:** Digunakan untuk koordinasi internal, pelatihan, dan perencanaan strategis.

Sementara itu, sarana penunjang yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk untuk mendukung kelancaran operasional kantor meliputi :

1. Perangkat Komputer
2. Alat Cetak Dokumen
3. Pemindai Digital
4. Mesin Pengganda Dokumen
5. Alat Hitung Uang Otomatis
6. Perangkat Komunikasi Telepon/Faks
7. Alat Hitung Digital

3.1.5. Tujuan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. **Mewujudkan sistem keuangan perbankan yang dijalankan berdasarkan ketentuan dan prinsip hukum islam**

BSI bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang bebas dari unsur praktik riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta selalu mengedepankan prinsip keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksi yang dilakukan.

2. **Menjadi bank syariah terbesar dan terpercaya di Indonesia serta di kancan global**

Dengan penggabungan tiga bank syariah BUMN, BSI menargetkan posisi sebagai pelaku utama dalam industri keuangan syariah nasional dan internasional.

3. **Meningkatkan inklusi serta literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat**

Bank Syariah Indonesia (BSI) berupaya memperluas akses layanan keuangan berbasis syariah kepada masyarakat luas sekaligus meningkatkan pemahaman publik mengenai manfaat dan prinsip-prinsip keuangan syariah.

4. **Mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya sektor UMKM dan ekonomi umat**

BSI berperan aktif dalam mendorong pembiayaan produktif untuk pelaku usaha kecil dan menengah serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

5. Meningkatkan nilai bagi nasabah, pemegang saham, dan semua pemangku kepentingan

BSI berkomitmen untuk menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan, memberikan pelayanan prima, dan menjaga amanah melalui tata kelola yang baik.

6. Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan

Sebagai bank modern, BSI memanfaatkan inovasi digital untuk mendukung transformasi layanan keuangan yang mudah diakses dan efisien.

3.1.6. Nilai-Nilai Utama Perusahaan

1. Integritas

Menjunjung tinggi dedikasi dan kejujuran, menjaga martabat dan reputasi perusahaan, dan mematuhi peraturan dan pedoman etika perbankan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Mengutamakan tanggung jawab, efisiensi, dan produktivitas dalam pekerjaan. serta menunjukkan disiplin dan memiliki pandangan visioner dalam merespons perubahan, menghadapi hambatan, dan mengoptimalkan peluang.

3. Keteladanan

Konsisten menjunjung tinggi keadilan, bersikap tegas dengan kebijaksanaan, serta menolak segala bentuk perilaku yang tidak sejalan dengan prinsip keteladanan.

4. Kepuasan nasabah

Berkomitmen memberikan pelayanan optimal untuk memenuhi kebutuhan nasabah, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, ramah, dan berorientasi pada solusi, serta didukung

teknologi terkini yang memadai, tanpa mengabaikan kepentingan bisnis perusahaan.

5. Penghargaan kepada SDM

Membangun sistem rekrutmen, pengembangan, dan retensi SDM berkualitas tinggi dengan memperlakukan karyawan secara adil, transparan, dan saling menghargai. Menciptakan budaya kolaborasi dan kemitraan internal, serta memberikan apresiasi berbasis kontribusi individu dan kinerja tim yang mendorong sinergi optimal perusahaan.

3.1.7. Logo Perusahaan

Lambang PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dirancang dengan maksud untuk merepresentasikan kehadiran BSI sebagai simbol kekuatan ekonomi syariah nasional yang dimana lambangnya sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Logo PT. Bank Syariah Indonesia

Arti dan Makna Lambang Bank Syariah Indonesia :

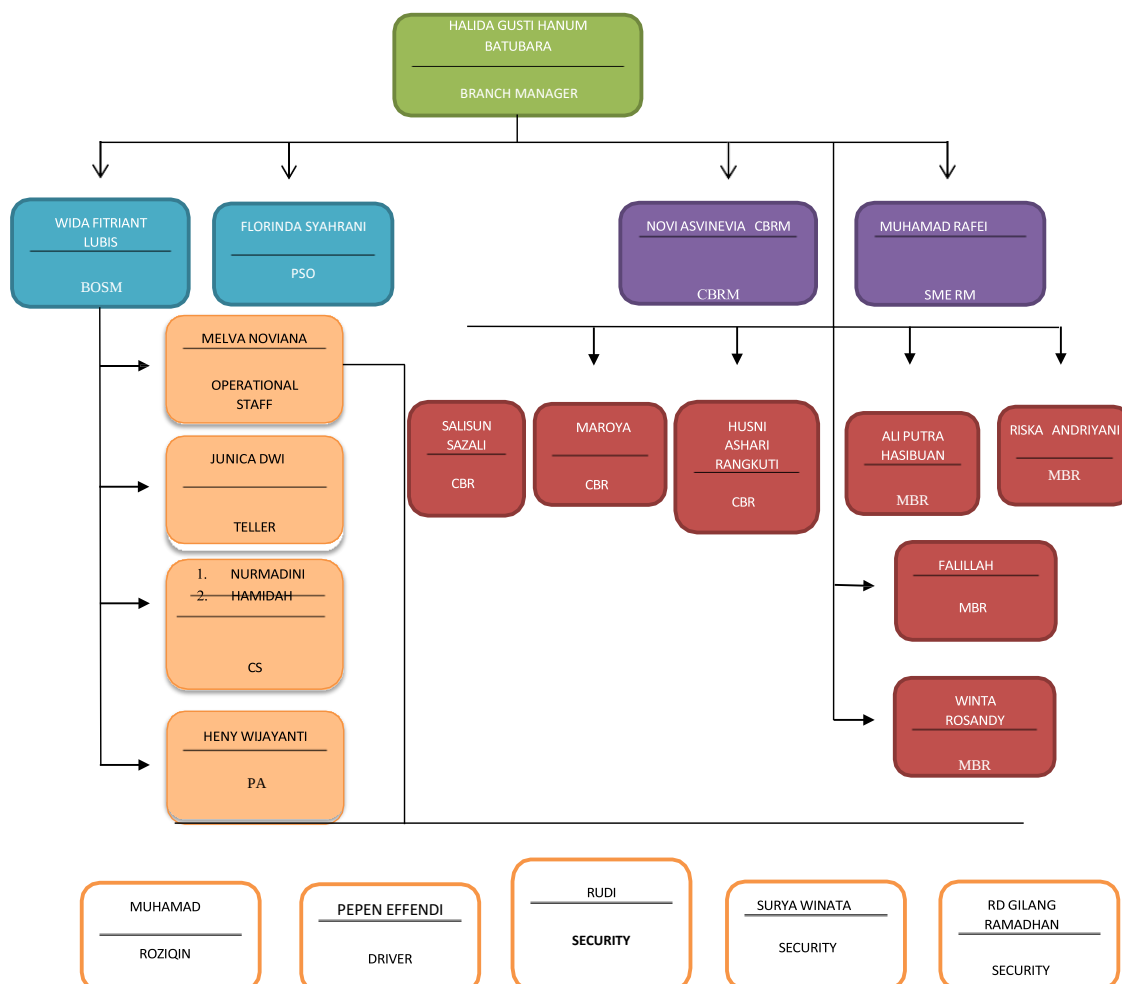
1. Logo Bank Syariah Indonesia didominasi oleh warna hijau dan putih, dengan simbol bintang berwarna kuning yang terletak di atas tulisan “Bank Syariah Indonesia (BSI)”. Pada bagian bawah logo juga terdapat tulisan nama bank tersebut.
2. Bintang kuning yang terdapat pada bagian atas logo melambangkan lima sila Pancasila, sebagai representasi nilai-nilai dasar yang dipegang oleh Bank Syariah Indonesia.
3. Selain itu, bintang dengan lima sudut tersebut juga melambangkan kepatuhan Bank Syariah Indonesia terhadap rukun Islam, yang menjadi landasan operasional bank ini.
4. tulisan “Bank Syariah Indonesia (BSI)” melambangkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan untuk bersaing secara

kompetitif serta menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. (Setiawan, 2022)

3.1.8. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Struktur organisasi adalah tata letak dan hubungan antar bagian dalam sebuah perusahaan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah perusahaan, struktur organisasi dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan peran dan fungsinya. (FARHAN, 2021)

Struktur organisasi yang mengatur bidang layanan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk dapat dilihat berikut ini :



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk

3.1.9. Tugas dan Wewenang

1. *Branch Manager (BM)*

- a. Memastikan tercapainya target laba dan kinerja bisnis segmen bisnis pembiayaan (*micro, business banking, consumer*), pendanaan, FBI, dan *contribution margin* dari lokasi yang berada dalam koordinasinya.
- b. Mengidentifikasi dan menggali potensi bisnis di lokasi yang berada dalam koordinasinya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, perbaikan kualitas pembiayaan, peningkatan pendapatan non operasional.
- c. Melaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan Memorandum of Understanding (MoU) dengan berbagai instansi, travel umroh, dealer, toko emas, dan pemasok emas, sesuai dengan inisiatif dan Surat Keputusan (SK) delegasi wewenang untuk penandatanganan PKS/MoU.
- d. Menjaga serta meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan.
- e. Memastikan seluruh aktivitas operasional dan proses bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan dan prinsip kehati-hatian (*prudensialitas*).
- f. Menjamin implementasi standar layanan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Mengawasi pengendalian kualitas serta manajemen risiko operasional secara efektif.
- h. Menindaklanjuti temuan hasil audit, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- i. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap pencapaian sasaran kinerja seluruh bawahan.
- j. Melakukan pemantauan terhadap pelaporan internal maupun eksternal secara berkala.
- k. Mengawasi pelaksanaan prinsip Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) secara ketat.

2. *Branch Operations and service manager (BOSM)*

- a. Meningkatkan dan memperbaiki standar layanan di Kantor Cabang (Branch Office).
 - b. Meningkatkan kualitas penanganan serta penyelesaian keluhan (complaint handling).
 - c. Mengotorisasi pengelolaan aktivitas umum, pembukuan, transaksi kliring, serta aktivitas operasional lainnya agar berjalan dengan lancar dan sesuai ketentuan.
 - d. Melakukan pemantauan terkait pengelolaan kas di cabang.
 - e. Memantau proses penilaian pengajuan pembiayaan, agunan, dan evaluasi kualitas pembiayaan gadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Mengelola aktifitas layanan *financing operation* pada masa transisi.
 - g. Mengelola dan memonitor kegiatan analisa / pelayanan nasabah dengan implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU- PPT).
 - h. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank, serta memenuhi prinsip kehati-hatian, sharia *compliance* dan tidak bertentangan dengan GCG (*Good Corporate Governance*).
3. *Operational Staff* (OS)
- a. Melakukan transaksi pemindahan pembukuan, RTGS dan transaksi cicil emas, serta pembayaran tagihan kantor.
 - b. Memeriksa dokumen kelengkapan pembayaran mikro.
 - c. Mengaktivasi cek/giro.
 - d. Menyimpan dan mengester pemindahan dokumen yang diperlukan untuk proses pembukaan rekening, pinjaman, atau layanan perbankan lainnya.
 - e. Menjaga dan menyimpan dokumen legal nasabah dengan aman sesuai dengan regulasi dan kebijakan perbankan yang berlaku.
 - f. Menyusun dan mengelola arsip dokumen nasabah agar mudah diakses dan ditemukan saat dibutuhkan.

- g. Mengelola kas harian dan menjaga keseimbangan patty cash dalam batas yang ditentukan.
- h. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan kebijakan internal.
- i. Mengidentifikasi dan melaporkan aktivitas yang mencurigakan atau melanggar kebijakan keamanan.
- j. Mengoperasikan dan memonitoring peralatan dan sistem teknologi yang digunakan dalam operasi perbankan sehari-hari.
- k. Menyiapkan laporan harian, bulanan, dan tahunan terkait dengan aktivitas operasional dan keuangan.
- l. Melibatkan diri dalam pelatihan reguler untuk menjaga keterampilan dan pengetahuan terkini terkait dengan perubahan dalam industri perbankan.
- m. Bekerja sama dengan anggota tim lainnya untuk memastikan kelancaran supervisi operasional operasi sehari-hari dan mencapai tujuan bersama.
- n. Memastikan kebersihan dan keamanan gedung dan kerapian pegawai.

4. Teller

- a. Melakukan layanan transaksi dana baik tunai dan non tunai berdasarkan kebutuhan transaksi nasabah
- b. Melakukan pengelolaan uang kas.
- c. Memeriksa uang layak edar dan uang tidak layak edar
- d. Membuat laporan transaksi harian
- e. Melaksanakan prinsip Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT)
- f. Melaksanakan standar layanan sesuai ketentuan.
- g. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank, serta memenuhi prinsip kehati-hatian, *sharia compliance* dan tidak bertentangan dengan GCG (*Good Corporate Governance*)

- h. Melakukan *cross selling* produk BSI kepada nasabah.

5. *Costumer Service Representative (CSR)*

- a. Menanggapi pertanyaan dan permintaan pelanggan melalui telepon, email, atau secara langsung di cabang.
- b. Menyediakan layanan pelanggan yang berkualitas dengan memberikan informasi yang akurat tentang produk dan layanan perbankan.
- c. Memecahkan masalah atau keluhan pelanggan dengan cepat dan efisien.
- d. Menawarkan produk dan layanan tambahan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan profil keuangan mereka.

6. *Commercial Bussiness Relationship Manager (CBRM)*

- a. Membuat & mengevaluasi rencana kerja mingguan dan bulanan serta memastikan selaras/sesuai dengan rencana kerja unit kerja agar dapat mendukung rencana kerja perusahaan.
- b. Memonitor dan mereview target kerjanya agar pencapaian target unit kerja sesuai dengan rencana kerja.
- c. Melakukan promosi dan sosialisasi terhadap produk baru maupun produk existing dalam segmen *commercial banking* kepada calon nasabah potensial, sebagai bagian dari upaya pencapaian target ekspansi pembiayaan, penghimpunan dana, serta peningkatan pendapatan berbasis *fee (fee-based income)*.
- d. Membangun dan memelihara hubungan strategis dengan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, dengan menawarkan solusi keuangan yang komprehensif mencakup aspek pembiayaan, pendanaan, dan transaksi, guna mengoptimalkan penjualan produk dan layanan *commercial banking*.
- e. Menjaga kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung pengembangan bisnis di wilayah operasional, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas dan efisiensi kerja sama tersebut.
- f. Menginternalisasi budaya perusahaan serta menerapkan nilai-nilai inti organisasi melalui pelaksanaan inisiatif manajemen perubahan (*change*

management).

- g. Menyusun dan meninjau laporan pelaksanaan rencana kerja secara berkala, guna memastikan ketersediaan data yang akurat dan terkini sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial.

7. *Small and Medium-sized Enterprises Relationship Manager (SME RM)*

- a. Membangun dan memelihara hubungan dengan pelaku usaha kecil dan menengah (SME).
- b. Memahami kebutuhan keuangan pelanggan SME dan menyusun solusi perbankan yang sesuai.
- c. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan portofolio pelanggan SME dan mencapai target penjualan.
- d. Mengelola proses aplikasi untuk produk perbankan khusus SME, seperti pinjaman usaha atau rekening korporat.
- e. Memberikan dukungan konsultatif kepada pelanggan SME terkait dengan pertumbuhan bisnis dan pengelolaan keuangan.

8. *Pauning Appraisal (PA)*

- a. Menilai dan mengelola pembiayaan dengan menggunakan agunan emas.
- b. Melakukan penilaian risiko terhadap agunan emas yang diajukan oleh nasabah.
- c. Menentukan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan berdasarkan nilai agunan emas.

9. *Customer Selles Excellence (CSE) & Consumer bussiness repretative (CBR)*

- a. Meningkatkan kualitas layanan pelanggan.
- b. Memastikan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang efektif dan responsif.
- c. Mengelola keluhan pelanggan dan memberikan solusi yang memuaskan.

10. *Pauning Salles Offiser (PSO)*

- a. Menawarkan layanan cicil emas kepada masyarakat dengan harga yang wajar atau tarif yang terjangkau.

- b. Menjelaskan rincian update harga antam.
- c. Menjelaskan spesifikasi emas antam dan manfaat cicil emas.

11. Pramu Bakti

Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor dan memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.

12. Security

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional.

3.1 Rekapitulasi Pengajuan Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk

Dalam kurun waktu juli hingga oktober tahun 2024, tercatat sejumlah pengajuan pembiayaan yang masuk ke PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jambi Hayam Wuruk. Data ini menggambarkan aktivitas pengajuan, tingkat penerimaan, serta tingkat penolakan yang terjadi selama empat bulan tersebut.

1. Bulan Juli

Jumlah Pengajuan : 4

Diterima : 1

Ditolak : 1

2 pengajuan belum di putuskan karena masih dalam proses verifikasi atau evaluasi

2. Bulan Agustus

Jumlah pengajuan : 6

Diterima : 2

Ditolak : 1

3 pengajuan masih dalam proses

3. Bulan September

Jumlah pengajuan : 2

Diterima : 2

Ditolak : 0

Semua pengajuan telah selesai diproses dan disetujui

4. Bulan Oktober

Jumlah pengajuan : 3

Diterima : 0

Ditolak : 2

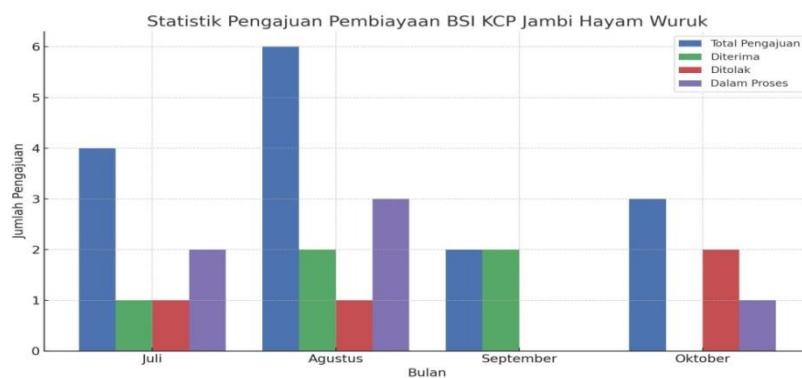
1 pengajuan masih dalam proses evaluasi

Berkut adalah tabel rekapitulasi pengajuan pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk :

Tabel 3.1 Rekapitulasi Pengajuan Pembiayaan Juli-Oktober 2024

Bulan	Jumlah Pengajuan	Diterima	Ditolak	Dalam Proses
Juli	4	1	1	2
Agustus	6	2	1	3
September	2	2	0	0
Oktober	3	0	2	1
Total	15	5	4	6

Berikut adalah grafik batang yang menampilkan statistik pengajuan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk dari bulan juli hingga oktober. Grafik ini menunjukkan jumlah total pengajuan, yang diterima, ditolak, dan masih dalam proses :



Gambar 3.3 Grafik Pengajuan Pembiayaan BSI KCP Jambi Hayam Wuruk

Analisis sementara

5. Tingkat persetujuan tertinggi terjadi pada bulan September dengan 100% pengajuan diterima.
6. Tingkat penolakan tertinggi terjadi pada bulan oktober, dengan 66,7% pengajuan ditolak.
7. Sebagian besar pengajuan masih belum diputuskan saat data ini dicatat, yang menunjukkan adanya kemungkinan keterlambatan proses analisis atau evaluasi dokumen.

Data tersebut mencerminkan pentingnya proses seleksi, analisis risiko, dan kepatuhan syariah dalam pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Tingkat penerimaan yang fluktuatif menunjukkan bahwa bank melakukan proses seleksi yang ketat dan sesuai prosedur. Oleh karena itu, pemohon pembiayaan perlu memastikan kelengkapan dokumen, kesesuaian usaha dengan produk pembiayaan, serta karakter usaha yang kredibel agar peluang persetujuan lebih besar.

3.2. Prosedur Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif atau modal usaha dan pembiayaan investasi karena yang menyangkut dengan modal usaha yang dipakai seperti bahan baku atau sarana untuk meningkatkan usaha nasabah, sedangkan untuk pembiayaan konsumtif memang jarang dipakai karena hanya untuk multiguna atau yang berpenghasilan tetap, Jadi dalam pembiayaan produktif itu dengan adanya pelaku usaha yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya melalui pembiayaan modal usaha yang akan diberikan bank untuk melanjutkan pembangunan berkelanjutan

Pembiayaan produktif dapat memperoleh akses kepada modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka, yang kemudian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, bank syariah juga menawarkan produk investasi yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Keberadaan lembaga keuangan syariah berperan penting dalam mendukung pencapaian dengan berbagai produk yang mereka tawarkan kepada masyarakat. Pembiayaan yang produktif sangat sesuai dan sejalan

dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai pemerataan ekonomi. Pembiayaan Produktif dapat mendukung pertumbuhan para pelaku usaha kecil, karena dengan adanya pembiayaan produktif oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) ini dapat mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan secara positif pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha. (Rika Widianita, 2023)

3.3. Pelaksanaan proses penyaluran dana pada pembiayaan produktif

Proses penyaluran dana di BSI KCP Jambi Hayam Wuruk dimulai dari pengajuan permohonan oleh nasabah. Nasabah diwajibkan melengkapi dokumen seperti fotokopi KTP, NPWP, laporan keuangan, SIUP, dan rekening koran. Setelah dokumen lengkap, petugas akan melakukan wawancara dan survei usaha, serta prospek bisnis.

Proses risiko kredit dan pendanaan didasarkan pada pengumpulan dana dari masyarakat dan pengembalian dana kepada masyarakat. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai perantara dalam bentuk pinjaman. Sebagai lembaga pengelola investasi, Bank Syariah memiliki peran penting dalam manajemen risiko kredit atau pembiayaan.

Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen risiko kredit atau manajemen risiko keuangan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia adalah *Financing Allocation Limit (FAL)*. Proses ini bertujuan untuk mendistribusikan risiko secara merata, sehingga memastikan bahwa pemberian pembiayaan atau kredit tidak terlalu terpusat pada satu segmen atau peminjam tertentu.. Pentingnya hal tersebut terlihat dari kebijakan Bank Syariah Indonesia, yang menekankan pentingnya diverifikasi risiko sebagai penerapan kebijakan regulasi Bank Indonesia dalam tata kelola manajemen risiko pada Bank syariah. (Harisanti et al., 2024)

Prosedur penyaluran dana dalam pembiayaan produktif pada perbankan secara umum memiliki kesamaan, perbedaan antara keduanya terletak pada kriteria yang ditentukan serta dasar pertimbangan masing-masing pihak. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, maka PT Bank Syariah Indonesia KCP Jambi

Hayam Wuruk akan menindaklanjutinya sesuai dengan tata cara operasional yang dibuat oleh PT Bank Syariah Indonesia, dan bagan alurnya dapat dilihat pada halaman berikut ini. yang menggambarkan prosedur penyaluran dana dalam pembiayaan produktif :

Berikut adalah uraian dari *flowchart* prosedur penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif langkah-langkah yang dapat diambil oleh calon debitur yang bermaksud mengajukan fasilitas pembiayaan di Bank Syariah Indonesia :

1. Mulai

Proses dimulai ketika ada permintaan atau kebutuhan pembiayaan dari nasabah mendatangi kantor Bank Syariah Indonesia terdekat

2. Identifikasi Nasabah dan Kebutuhan Pembiayaan Syariah

Langkah awal melibatkan identifikasi terhadap profil nasabah dan kebutuhan pembiayaannya. Hal ini mencakup pemilihan jenis akad yang sesuai seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, atau ijarah. Di samping itu, tujuan usaha harus sesuai prinsip syariah (halal). Proses ini merujuk pada asas ta'āwun dan maslahah dalam fikih muamalah.

3. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Selanjutnya dilakukan analisis kelayakan usaha yang mencakup:

- a. Studi kelayakan usaha;
- b. Analisis kemampuan membayar;
- c. Penilaian nilai agunan (jika digunakan sebagai jaminan).

Analisis ini didasarkan pada prinsip kehati-hatian (prudential principle) dan teori informasi asimetris untuk meminimalkan risiko gagal bayar.

4. Identifikasi Risiko Pembiayaan Syariah

Pada tahap ini, bank syariah mengidentifikasi empat jenis risiko utama:

- a. Risiko syariah: potensi ketidaksesuaian akad dengan prinsip syariah.
- b. Risiko kredit: kemungkinan nasabah tidak memenuhi kewajiban pembayaran.
- c. Risiko operasional: gangguan internal seperti kesalahan prosedur atau sistem.
- d. Risiko pasar: fluktuasi ekonomi yang berdampak pada usaha nasabah.

Identifikasi ini mengacu pada kerangka Basel II yang telah disesuaikan dengan sistem keuangan syariah.

5. Analisis dan Pengukuran Risiko

Bank melakukan pengukuran risiko melalui:

- a. Skoring risiko syariah dan keuangan;
- b. Penilaian tingkat eksposur risiko;

- c. Stress testing, yaitu simulasi untuk menguji ketahanan usaha dalam kondisi ekstrem.

Proses ini sesuai dengan pendekatan kuantitatif dalam manajemen risiko keuangan syariah.

6. Keputusan Komite Pembiayaan Syariah

Setelah analisis risiko, keputusan diserahkan kepada komite pembiayaan. Hasil keputusan bisa berupa:

- a) Disetujui, maka akad dijalankan sesuai ketentuan syariah.
- b) Ditolak, dengan alasan yang jelas diberikan kepada nasabah.

Tahapan ini menekankan prinsip transparansi dan keadilan.

7. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Untuk pembiayaan yang disetujui, bank melakukan monitoring syariah berkala yang mencakup:

- i. Kepatuhan penggunaan dana sesuai akad;
- ii. Ketepatan pembayaran angsuran;
- iii. Implementasi sistem peringatan dini (early warning system).

Evaluasi ini penting untuk mendeteksi dan merespons potensi risiko secara dini.

8. Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko, melalui:

- i. Pemeriksaan kepatuhan syariah;
- ii. Pelaporan berkala kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS);
- iii. Revisi kebijakan risiko bila diperlukan, sebagai bentuk continuous improvement.

Tahap ini memperkuat integrasi antara tata kelola risiko dan prinsip syariah.

9. Selesai

Prosedur dinyatakan selesai setelah pembiayaan berjalan dan proses manajemen risiko dinilai efektif dan berkelanjutan.

3.3.1 Alur Proses Penerapan Penyaluran Dana Dalam Pembiayaan Produktif di BSI KCP Jambi Hayam Wuruk

1. Identifikasi calon nasabah

Pengumpulan data awal seperti legalitas usaha, laporan keuangan, dan informasi usaha. Melalui *customer due diligence* (CDD) untuk mengetahui latar belakang dan karakter nasabah. Dilakukan juga pengecekan melalui sistem layanan informasi keuangan (SLIK/OJK) untuk melihat riwayat pembiayaan.

2. Analisis Pembiayaan

Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) digunakan untuk mengukur kelayakan pembiayaan. Evaluasi kemampuan bayar nasabah dan prospek usahanya. Penilaian juga mempertimbangkan sektor usaha terhadap risiko eksternal (pasar, hukum, syariah).

3. Penentuan skema dan produk pembiayaan

- a) Memilih jenis akad syariah yang sesuai :
- b) Murabahah (jual beli)
- c) Mudharabah/musyarakah (bagi hasil)
- d) Ijarah muntahiyah bittamlik (sewa beli)
- e) Pemilihan skema memperhitungkan karakter bisnis dan aliran kas nasabah

4. Uji kepatuhan (*compliance* dan penilaian risiko)

Unit manajemen risiko dan unit kepatuhan syariah melakukan review atas hasil analisis dan produk pembiayaan. Risiko yang dinilai meliputi : Risiko Kredit (gagal bayar), Risiko Syariah (akad tidak sesuai), Risiko Operasional (kelalaian proses), Risiko Hukum (perjanjian dan jaminan tidak sah).

5. Komite pembiayaan dan approval

Kasus dengan limit tertentu akan masuk ke komite pembiayaan, yang terdiri dari pihak manajemen, *risk officer*, dan unit kepatuhan. Keputusan pembiayaan diambil secara kolektif dengan pertimbangan risiko dan nilai strategi nasabah.

6. Akad dan Realisasi

Penandatanganan akad dilakukan sesuai prinsip syariah dan transparan. Disertai dengan dokumentasi legal, jaminan, dan surat perjanjian lainnya.

Pembiayaan direalisasikan sesuai termin atau langsung (bergantung jenis pembiayaan).

7. Monitoring dan evaluasi

Setelah realisasi, dilakukan monitoring berkala atas penggunaan dana dan progres usaha nasabah. Ada *Early Warning System (EWS)* untuk mendeteksi risiko pembiayaan bermasalah. Proses ini melibatkan RM, tim risk, dan unit recovery.

8. Penanganan pembiayaan bermasalah (jika terjadi)

Dilakukan pendekatan humanis: *rescheduling, restructuring, reconditioning* (3R). jika tidak berhasil, dilanjutkan ke proses penagihan melalui jaminan atau hukum.

3.3.2 Langkah-Langkah Sistematis Yang Diterapkan Oleh BSI KCP Jambi Hayam Wuruk Dalam Mengelola Risiko Pembiayaan Produktif

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jambi Hayam Wuruk menerapkan manajemen risiko secara sistematis dalam rangka meminimalkan potensi kerugian pada pembiayaan produktif. Pendekatan manajemen risiko yang digunakan mengikuti prinsip-prinsip umum dalam industri perbankan, yang meliputi proses identifikasi risiko, pengukuran tingkat risiko, pemantauan secara berkala, serta pengendalian untuk memastikan risiko tetap dalam batas toleransi yang dapat diterima. Penerapan keempat tahapan tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas pembiayaan dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas operasional bank syariah. Berikut ini caranya:

a) Identifikasi risiko

Proses ini dilihat dari analisi 5C, *BI Checking* dan *Trade Checking*. *Trade Checking* dilakukan untuk mengecek kondisi usaha calon nasabah dan *personality* calon nasabah. Marketing bank akan melakukan survey *trade checking* ke tetangga nasabah tanpa sepengetahuan nasabah. *Trade checking* bisa dilakukan sebelum atau sesudah survei ke calon nasabah.

b) Pengukuran risiko

Menggunakan sistem ikurma, setelah Tanya jawab dengan calon nasabah dan dilakukan pengukuran analisa keuangannya menggunakan RPC atau IDIR, tetapi kebanyakan menggunakan DBR atau DSR.

c) Pemantauan risiko

Pemantauan risiko dilakukan setelah proses pencairan pembiayaan. Marketing unit memantau pembayaran angsuran ke bank, kategori lancar atau Kol 1 itu tunggakan sudah terbayar, Kol 2a itu satu bulan belum membayar, Kol 2b itu dua bulan belum membayar, dan seterusnya hingga Kol 5. Marketing unit melakukan penagihan dari 2a sampai 2c, untuk Kol 3a itu termasuk kolektibilitas macet akan ditagihkan oleh ACR dari Area sampai Kol 5.

d) Pengendalian risiko

Apabila nasabah mengalami pembiayaan atau kredit macet maka bank dan nasabah mencari solusi bersama yang tidak memberatkan nasabah, biasanya dilakukan secara kekeluargaan. Solusi yang diberikan pertama adalah restruktur atau relaksasi, yang kedua lelang atau jual jaminan sesuai dengan outstanding pokoknya saja atau diberikan kelonggaran bank untuk jual jaminan secara sukarela sebelum jaminan di lelang bank. (Ummah, 2024)

3.3.3 Kendala Yang Ditemui Dalam Proses Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif

1. Hambatan yang ditemui selama berlangsungnya proses pembiayaan produktif pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk adalah lamanya Kelengkapan Berkas Data Nasabah. Bank Syariah Indonesia memiliki Persyaratan *Risk Management* yang harus dipenuhi, namun proses ini sering memakan waktu lama karena nasabah tidak segera melengkapi dokumen yang di butuhkan. Kurangnya proaktif dari analisis pembiayaan dalam membantu penyusunan dan kelengkapan data menjadi hambatan tersendiri. Akibatnya, proses analisis dan *approval* pembiayaan menjadi tertunda.
2. Selanjutnya tantangan yang ditemui dalam proses pembiayaan produktif pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk adalah Pemilihan Produk Yang Tidak Sesuai. Sering kali produk pembiayaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha calon nasabah, misalnya memilih produk investasi padahal seharusnya modal kerja. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan nilai pembiayaan menjadi

overfinancing dan menambah risiko gagal bayar. Hal ini terjadi karena kurangnya hasil survei dan analisis yang mendalam terhadap profil usaha nasabah.

3. Setelah itu kesulitan yang ditemui dalam proses pembiayaan produktif pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk adalah Monitoring dan Penggunaan Dana. Monitoring terhadap penggunaan dana pembiayaan belum optimal, sehingga dana tidak digunakan sesuai tujuan awal. Contohnya, dana yang seharusnya digunakan untuk pembelian mesin justru digunakan untuk pembelian barang konsumtif seperti mobil alphard. Selain itu, pada pembiayaan investasi seperti pembangunan gedung, prosesnya sering tidak diawasi dengan baik sesuai dengan tahapan pembangunan.
4. Pembiayaan Bermasalah, dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di PT. Bank Syariah Indonesia KCP. Jambi Hayam Wuruk, tergantung berat ringannya permasalahan yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya tunggakan pembiayaan. Adapun yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk dengan menerapkan prosedur penanganan berdasarkan tingkat kolektibilitas nasabah. Prosedur ini bertujuan untuk mengantisipasi dan menangani potensi pembiayaan bermasalah sedini mungkin. Tingkat kolektibilitas pembiayaan dikelompokkan sebagai berikut:
 1. Pembiayaan Lancar (kolektibilitas 1/Kol-1)

Kategori ini mencakup nasabah yang melakukan pembayaran angsuran secara tepat waktu tanpa tunggakan, baik atas pokok, ujarah, maupun bagi hasil.

Strategi penanganan:

 - a. Monitoring secara berkala terhadap usaha, stok barang, dan perkembangan proyek nasabah.
 - b. Pengelolaan akun dan pembinaan nasabah dilakukan oleh petugas pembiayaan (account officer) untuk memastikan kelangsungan usaha dan kepatuhan terhadap kewajiban pembiayaan.
 2. Pembiayaan Potensial Bermasalah (kolektibilitas 2/Kol-2)

Kategori ini merujuk pada nasabah yang menunggak pembayaran selama $\leq$ 1 bulan.

Strategi penanganan:

- a. Diberikan pembinaan intensif oleh account officer.
- b. Pengiriman surat peringatan atau pemberitahuan tertulis kepada nasabah.
- c. Upaya preventif melalui pendekatan restrukturisasi pembiayaan, seperti:
 1. *Rescheduling* (penjadwalan ulang),
 2. *Restructuring* (perubahan struktur pembiayaan),
 3. *Reconditioning* (pemberian keringanan khusus).

3. Pembiayaan Kurang Lancar (kolektibilitas 3/Kol-3)

Nasabah dalam kategori ini telah menunggak pembayaran antara 2 hingga 4 bulan.

Strategi penanganan:

- a. Diterbitkan surat teguran resmi dan dilakukan kunjungan lapangan langsung oleh account officer.
- b. Upaya penagihan (collecting) dilakukan untuk mendapatkan komitmen pembayaran dari nasabah.
- c. Diterapkan upaya penyehatan pembiayaan melalui *skema rescheduling*, *restructuring*, atau *reconditioning* jika diperlukan.

4. Pembiayaan Diragukan dan Macet (Kol-4 dan Kol-5)

Pembiayaan diragukan, yaitu nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran Selama 5 bulan sampai dengan 1 tahun. Pembiayaan macet, yaitu nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran selama 1 tahun ke atas. Penanganan pembiayaan diragukan & macet, dilakukan upaya pertama memberikan Surat penyerahan account ke remedial setelah itu Surat pemberitahuan ke debitur tentang pengelolaan account oleh bagian remedial kemudian Pelaksanaannya adalah *account officer*. (Siagian & Andrian Kurnia Putra, 2023)

3.3.4 Upaya Dalam Mengatasi Kendala Proses Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif

1. Analis pembiayaan perlu lebih proaktif dalam membantu dan menyusun kelengkapan data nasabah. Perlu mengarahkan calon nasabah sejak awal

untuk melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh *Risk Management*. Penguatan peran *Relationship Manager (RM)* ke *Customer Service (CS)* dalam menjembatani proses kelengkapan administrasi.

2. Pemilihan produk harus berdasarkan hasil analisa kebutuhan, bukan asumsi. Misalnya, membedakan antara kebutuhan investasi vs modal kerja. Perlu dilakukan *survey* dan analisa yang mendalam agar pembiayaan tepat sasaran dan tidak *over financing*. Pemberian edukasi kepada calon nasabah mengenai jenis-jenis produk pembiayaan dan implikasi risikonya.
3. Monitoring penggunaan dana harus dilakukan berdasarkan tujuan dan kesesuaian penggunaan. Dalam kasus investasi (seperti pembelian mesin atau pembangunan gedung), perlu monitoring bertahap sesuai progres pembangunan. Meningkatkan control internal agar dana tidak disalahgunakan untuk konsumsi pribadi, seperti pembelian mobil mewah (contoh: Alphard).
4. Upaya Dalam Mengatasi Risiko Pembiayaan Bermasalah, salah satu kegiatan utama yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Jambi Hayam Wuruk adalah penghimpunan dana dari masyarakat serta penyalurannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Aktivitas ini berperan penting dalam mendukung kebutuhan modal usaha masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah sekitar. Di sisi lain, penyaluran pembiayaan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan pendapatan bank secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembiayaan, BSI KCP Jambi Hayam Wuruk senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, seperti mekanisme bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*), akad jual beli (*murabahah/ijarah*), serta manajemen risiko syariah yang adil dan transparan. Praktik pembiayaan yang dikelola dengan baik tidak hanya menghasilkan profitabilitas yang optimal, tetapi juga memperkuat stabilitas kelembagaan. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, manajemen pembiayaan harus memperhatikan lima aspek utama yang krusial, yaitu:

- a. Identifikasi Dini & Analisis Penyebab

Melakukan monitoring intensif terhadap nasabah secara berkala untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal. Menganalisis karakter nasabah,

kondisi usaha, dan faktor eksternal seperti penurunan ekonomi atau perubahan pasar.

b. Klasifikasi Kolektibilitas

Menilai tingkat kolektibilitas pembiayaan (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) sesuai dengan regulasi OJK. Ini menentukan jenis tindakan dan strategi penyelamatan yang tepat.

c. Restrukturisasi Pembiayaan

Bank Syariah Indonesia menerapkan 3R sesuai prinsip syariah untuk membantu nasabah yang masih memiliki itikad baik: *Rescheduling* (penjadwalan ulang pembayaran, misalnya memperpanjang tenor angsuran agar cicilan lebih ringan). *Restructuring* (perubahan skema pembiayaan: bisa berupa konversi akad, perubahan margin, atau sistem pembayaran agar lebih sesuai kemampuan nasabah). *Reconditioning* (pemberian keringanan tertentu seperti penundaan angsuran pokok, pengurangan margin atau denda).

d. Pendekatan Persuasif dan Humanis

Mengedepankan silaturahmi, musyawarah, dan edukasi kepada nasabah. Memberikan pemahaman atas tanggung jawab kewajiban dan risiko hukum apabila pembiayaan tidak diselesaikan.

e. Jaminan dan Eksekusi

Jika upaya persuasif dan restrukturisasi tidak berhasil, Bank Syariah Indonesia dapat melakukan penagihan berbasis jaminan, sesuai ketentuan hukum dan perjanjian akad. Proses ini tetap dilakukan secara etik dan sesuai regulasi syariah.

Adapun tahapan-tahapan tugas *account officer* dalam manajemen proses pembiayaan, sebagai berikut :

1. Inisiasi Pembiayaan

Tahapan awal dalam proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Jambi Hayam Wuruk dimulai dari proses inisiasi, yakni identifikasi dan penjajakan terhadap calon nasabah yang berpotensi mendapatkan

pembiayaan. Terdapat dua pendekatan utama yang dilakukan oleh tim pembiayaan, khususnya *Account Officer (AO)*:

1. *Walk-in customer*, yakni calon nasabah datang langsung ke kantor cabang untuk mengajukan permohonan pembiayaan.
2. *Proactive approach*, yaitu pendekatan jemput bola, di mana AO secara aktif mengunjungi lokasi usaha atau tempat tinggal calon nasabah guna menggali potensi pembiayaan.

Dalam konteks ini, peran *Account Officer* menjadi sangat krusial. AO dituntut untuk memiliki inisiatif tinggi serta kemampuan analisis yang baik dalam memilih calon nasabah yang potensial dan sesuai dengan kriteria kelayakan pembiayaan. Untuk menilai kelayakan calon nasabah, Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk menerapkan dua pendekatan analisis utama, yaitu analisis 5C dan 4P, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Character* (Akhlak)

Penilaian karakter calon nasabah dilakukan oleh *account officer* dengan cara menggali informasi dari lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai integritas, reputasi, serta tanggung jawab calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, *account officer* juga akan mengevaluasi apakah calon nasabah memiliki kewajiban pembiayaan di lembaga keuangan lain, serta menelusuri catatan pembayaran angsurannya. Jika calon nasabah merupakan nasabah lama, maka riwayat pembiayaan sebelumnya akan menjadi pertimbangan utama dalam menilai kredibilitas dan kelayakannya untuk memperoleh pembiayaan baru.

b. *Capital* (Permodalan)

Penilaian capital untuk mengetahui permodalan, sumber modal dan penggunaan modal. Di dalam menilai capital juga dapat dilihat dari pekerjaan calon nasabah tersebut apabila pegawai negeri dapat dilihat dari struk gajinya, kalau calon nasabah seorang pedagang maka dapat dilihat dari perputaran asset, sehingga dapat diketahui jumlah biaya yang harus diberikan terhadap calon nasabah tersebut.

c. *Collateral* (Jaminan)

Untuk penilaian jaminan langsung dilakukan survey, apabila sertifikat di cek langsung, difoto rumahnya, bangunan atau tegal, kalau jaminan berupa kendaraan roda dua atau roda empat juga difoto dan diperiksa keabsahannya.

d. *Capacity* (Kemampuan)

Penilaian capacity dapat di lihat dari penghasilan calon nasabah dan calon nasabah akan ditanya account officer tentang kemampuan untuk membayar angsuran di angka berapa sehingga calon nasabah tersebut dapat mengukur kemampuan membayar angsuran. Sebagai contoh penilaian kemampuan nasabah yang di lihat dari pengasilan calon nasabah.

Misalnya calon nasabah seorang karyawan dan istrinya membuka toko di rumah, mungkin untuk kebutuhan sehari-hari bisa di ambikan dari penghasilan istri di rumah, dan untuk keperluan lain bisa diambilkan dari penghasilan suami, nanti di potong dari kebutuhan rumah tangga, di potong dari biaya usaha, dipotong dari biaya listrik dan biaya sekolah, nanti bisa ketemu sisa dari dana pengasilan mereka, misal angsuran pinjaman di Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk sebesar Rp. 300.000 dari penghasilan suami istri tersebut digabungkan masih sisa Rp. 500.000 maka calon nasabah tersebut memiliki kemampuan untuk membayar angsuran.

e. *Condition* (Keadaan)

Penilaian kondisi calon nasabah dilakukan melalui observasi langsung maupun dokumen pendukung yang menunjukkan kemampuan finansial dan stabilitas ekonomi pribadi atau usaha. Beberapa indikator yang dinilai antara lain kondisi fisik bangunan tempat tinggal (sebagai cerminan kemampuan ekonomi), kemampuan membayar angsuran, jumlah dan jenis aset yang dimiliki, serta riwayat pembiayaan di lembaga keuangan lain. Salah satu aspek penting dalam proses verifikasi adalah pemeriksaan riwayat kredit nasabah melalui *BI Checking* (sekarang dikenal sebagai Sistem Layanan Informasi Keuangan/SLIK oleh OJK). Apabila calon nasabah memiliki pembiayaan aktif di tempat lain, maka

data tersebut akan dicocokkan untuk menilai beban kewajiban keuangan secara keseluruhan. Namun, apabila nasabah tidak memiliki pembiayaan aktif di lembaga lain, maka pihak bank akan menggali preferensi nasabah terkait skema angsuran yang diinginkan, agar tetap sejalan dengan kemampuan finansial dan prinsip kehati-hatian.

Selain analisis 5C, pendekatan analisis 4P juga diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk guna memperkuat penilaian kelayakan pembiayaan. Adapun unsur-unsur dalam analisis 4P meliputi:

1. *Personality* (Akhlak calon penerima pembiayaan)

Penilaian aspek kepribadian calon nasabah (*personality*) dilakukan untuk mengukur integritas dan tanggung jawab moral yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung oleh *account officer* maupun melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekitar, seperti tetangga, rekan kerja, maupun anggota keluarga. Informasi dari lingkungan sosial tersebut menjadi indikator awal dalam menilai reputasi dan etika calon nasabah. Selain itu, *account officer* juga dapat mengamati perilaku verbal, seperti cara berkomunikasi, serta indikasi kedisiplinan beribadah yang tercermin dari aktivitas keagamaannya di masyarakat, yang biasanya teridentifikasi saat kunjungan survei lapangan.

2. *Purpose* (Kegunaan pembiayaan diajukan)

Dalam menilai tujuan pengajuan pembiayaan, *account officer* akan melakukan wawancara langsung dengan calon nasabah guna memperoleh informasi yang akurat mengenai peruntukan dana yang diajukan. Umumnya, pembiayaan digunakan untuk keperluan produktif seperti pengembangan usaha, namun terdapat pula nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif seperti pelaksanaan hajatan, pembelian kendaraan, atau pembelian rumah. Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk pembiayaan banyak kegunaannya terdapat pembiayaan untuk modal dan

pembiayaan multifungsi seperti ijarah nanti bisa untuk membiayai kebutuhan sekolah, kebutuhan rumah sakit dll.

3. *Prospect* (Harapan keuntungan atas proyek yang dibiayai)

Penilaian terhadap prospek usaha calon nasabah dilakukan dengan meninjau perkembangan usaha secara keseluruhan. Untuk usaha produktif, indikator utama yang dinilai adalah sejauh mana usaha tersebut menunjukkan pertumbuhan yang positif. Jika usaha sejak awal tidak menunjukkan adanya perkembangan atau potensi untuk berkembang, maka pengajuan pembiayaan biasanya tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika usaha calon nasabah menjadi salah satu aspek krusial dalam proses analisis kelayakan pembiayaan. Harapannya, pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk tidak hanya dapat digunakan secara optimal oleh nasabah, tetapi juga dapat mendorong kelancaran pembayaran serta perkembangan usaha secara berkelanjutan.

4. *Payment* (Sumber dan mekanisme pengembalian pembiayaan)

Dalam menilai aspek payment, pihak bank melakukan survei menyeluruh terhadap kondisi keuangan calon nasabah, termasuk kepemilikan aset dan sumber penghasilan tambahan di luar usaha utama. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran di masa mendatang. Semakin besar dan stabil pendapatan yang diperoleh, baik dari usaha utama maupun sumber lainnya, maka semakin tinggi pula probabilitas pengembalian pembiayaan secara tepat waktu. Oleh karena itu, aspek kemampuan membayar (repayment capacity) menjadi indikator penting dalam mitigasi risiko pembiayaan produktif. (Siagian & Andrian Kurnia Putra, 2023).

3.3.5 Jenis-Jenis Risiko Dalam Pembiayaan Produktif Serta Strategi Mitigasi Yang Diterapkan

Pembiayaan produktif merupakan salah satu aktivitas utama dalam operasional perbankan syariah, khususnya dalam mendukung pengembangan sektor usaha kecil, menengah, maupun besar. Meskipun demikian, pelaksanaan pembiayaan ini tidak

terlepas dari berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kualitas portofolio serta keberlanjutan usaha pembiayaan. Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk, identifikasi terhadap potensi risiko dan penerapan strategi mitigasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan pembiayaan produktif. Jenis-jenis risiko utama yang dihadapi beserta strategi penanganannya antara lain:

e. Risiko Pembiayaan (*Credit Risk*)

Risiko pembiayaan muncul apabila nasabah mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran atas angsuran pokok maupun margin sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan kemampuan usaha nasabah, manajemen usaha yang tidak efisien, atau kondisi eksternal yang memengaruhi pendapatan mereka.

Strategi Mitigasi :

- a. Melakukan analisis kelayakan nasabah melalui pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition*).
- b. Menetapkan syarat agunan yang memadai.
- c. Menerapkan sistem skor kredit internal untuk mengukur tingkat risiko calon nasabah.
- d. Menjalinkan komunikasi intensif dengan nasabah dalam masa pembiayaan.

f. Risiko Operasional

Risiko ini berkaitan dengan kegagalan sistem internal, kesalahan manusia (*human error*), gangguan teknologi, atau tindakan fraud yang dapat menghambat proses pembiayaan.

Strategi Mitigasi:

- a. Implementasi SOP pembiayaan yang ketat dan terdokumentasi.
- b. Pelatihan berkala bagi pegawai terkait sistem dan kebijakan pembiayaan.
- c. Audit internal rutin dan penggunaan sistem digital berbasis keamanan tinggi.

g. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko ini muncul akibat perubahan nilai tukar, inflasi, atau kondisi ekonomi makro yang berpengaruh pada kelangsungan usaha debitur.

Strategi Mitigasi:

- a. Menyusun analisis sensitivitas pasar terhadap portofolio pembiayaan.
- b. Membatasi ekspansi pembiayaan pada sektor yang rentan fluktuasi harga.
- c. Menerapkan diversifikasi pembiayaan ke berbagai sektor usaha.

h. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika bank menghadapi kendala dalam memenuhi permintaan penarikan dana atau kebutuhan operasional karena ketidakseimbangan aset dan liabilitas jangka pendek.

Strategi Mitigasi:

- a. Penyesuaian struktur jatuh tempo pembiayaan dengan profil likuiditas bank.
- b. Pengelolaan dana melalui instrumen pasar uang syariah.
- c. Menjaga saldo minimum kas dan giro pada level aman.

i. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko ini berkaitan dengan pelanggaran terhadap regulasi Bank Indonesia, yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), atau prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Strategi Mitigasi:

- a. Monitoring dan pembaruan kebijakan internal agar selaras dengan regulasi terbaru.
- b. Melibatkan Dewan Pengawas Syariah dalam proses peninjauan produk pembiayaan.
- c. Mengikuti pelatihan kepatuhan bagi pegawai secara berkala.

j. Risiko Reputasi

Risiko ini berhubungan dengan persepsi negatif publik terhadap bank, yang dapat mengganggu kepercayaan masyarakat dan kelangsungan bisnis.

Strategi Mitigasi:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.
- b. Menyelesaikan keluhan nasabah secara cepat dan profesional.
- c. Menjaga transparansi komunikasi publik melalui media dan laporan tahunan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah menjalani kegiatan magang di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk selama Februari hingga April 2025, serta melakukan observasi dan kajian literatur yang relevan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Prosedur penyaluran dana dalam pembiayaan produktif di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk telah diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Tahapan dimulai dari proses pengajuan pembiayaan oleh nasabah, analisis kelayakan usaha menggunakan prinsip 5C, survei lapangan, seleksi jenis akad pembiayaan yang sesuai (seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah), hingga proses pencairan dana setelah akad ditandatangani. Seluruh proses tersebut dijalankan sesuai prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan ketentuan perbankan syariah.
2. Dalam proses penyaluran dana, risiko tetap menjadi pertimbangan penting. Oleh karena itu, penilaian terhadap profil usaha, kondisi keuangan, serta proyeksi pengembalian menjadi bagian penting dalam memastikan dana digunakan secara produktif. Pihak bank juga melakukan monitoring berkala untuk mengawasi penggunaan dana dan meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah.
3. Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam proses penyaluran dana pembiayaan produktif antara lain keterlambatan kelengkapan dokumen, kesalahan dalam penggunaan dana oleh nasabah, serta kurangnya pemahaman nasabah terhadap akad yang digunakan. Namun demikian, pihak bank telah melakukan sejumlah upaya seperti edukasi nasabah, pendampingan teknis, dan sistem kontrol internal untuk mengatasi kendala tersebut. Penerapan ini telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan juga berpedoman pada Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah serta fatwa lain terkait akad pembiayaan produktif.

1. Risiko utama yang dihadapi dalam pembiayaan produktif adalah risiko kredit dan risiko operasional.

Risiko kredit timbul ketika nasabah mengalami gagal bayar, terutama pada pembiayaan produktif UMKM yang sangat sensitif terhadap fluktuasi ekonomi. Risiko operasional muncul dari potensi kesalahan manusia, keterbatasan sistem informasi, serta kurangnya dokumentasi atau prosedur operasional standar (SOP) yang konsisten. Untuk mengatasi hal ini, pihak bank telah:

- a. Menerapkan analisis kelayakan yang ketat berbasis prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*).
 - b. Menggunakan teknologi untuk penilaian skor risiko (credit scoring).
 - c. Melakukan pemantauan lapangan dan kunjungan usaha secara berkala.
 - d. Menyediakan pelatihan internal bagi pegawai unit pembiayaan.
2. Penerapan manajemen risiko terbukti efektif dalam menjaga kualitas pembiayaan.

Data internal menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) KCP Jambi Hayam Wuruk berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh regulator (NPF gross <5%). Hal ini menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko yang diterapkan mampu mengurangi potensi kerugian yang signifikan. Selain itu, proses penyaluran pembiayaan menjadi lebih selektif dan tepat sasaran.

3. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen risiko di tingkat cabang.

Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi adalah:

- a. Keterbatasan SDM: Belum semua petugas pembiayaan memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai standar OJK.
 - b. Keterbatasan teknologi informasi: Sistem informasi belum sepenuhnya terintegrasi antara pusat dan cabang, sehingga menyulitkan pelacakan risiko secara real-time.
 - c. Kendala eksternal: Fluktuasi ekonomi daerah dan rendahnya literasi keuangan nasabah turut berkontribusi pada meningkatnya risiko pembiayaan.
4. Prosedur penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif dimulai dari nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan produktif terlebih dahulu mengisi

formulir permohonan dan melampirkan dokumen pendukung seperti fotokopi KTP, NPWP, SIUP, laporan keuangan usaha, dan rekening koran. Petugas bank akan melakukan wawancara awal guna menggali informasi dasar tentang profil usaha, tujuan pembiayaan, dan kemampuan membayar. Tahapan ini berfungsi sebagai seleksi awal sebelum dilakukan analisis lebih mendalam. Selanjutnya, petugas pembiayaan melakukan analisis kelayakan dengan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*). Analisis ini meliputi:

- a. *Character*: Menilai kepribadian dan integritas calon nasabah, biasanya melalui data historis transaksi dan referensi.
- b. *Capacity*: Menganalisis kemampuan usaha dalam menghasilkan cash flow yang cukup untuk membayar angsuran.
- c. *Capital*: Melihat besarnya modal sendiri yang sudah diinvestasikan oleh pemohon.
- d. *Condition*: Menilai prospek sektor usaha yang dijalankan, termasuk kondisi pasar dan persaingan.
- e. *Collateral*: Menilai jaminan tambahan (agunan) yang disediakan nasabah.

Untuk pembiayaan produktif, bank mewajibkan adanya kunjungan langsung ke lokasi usaha. Tim survey akan menilai kondisi fisik usaha, aset yang dimiliki, alur produksi, dan interaksi dengan karyawan atau pelanggan. Hasil dari kunjungan ini dituangkan dalam Laporan Hasil Kunjungan (LHK) yang menjadi bahan pertimbangan dalam rapat komite. Berdasarkan kelengkapan dokumen dan hasil analisis, permohonan pembiayaan akan dibahas dalam rapat Komite Pembiayaan di tingkat cabang. Komite akan mempertimbangkan aspek risiko, nilai pembiayaan, dan kelengkapan jaminan. Jika pengajuan melebihi limit kewenangan cabang, maka akan diteruskan ke kantor wilayah atau pusat. Jika disetujui, bank akan mengundang nasabah untuk melakukan akad pembiayaan sesuai dengan jenis akad yang digunakan, misalnya Murabahah (jual beli), Mudharabah (bagi hasil), atau Ijarah (sewa).

Dalam akad, bank menjelaskan seluruh kewajiban, skema pembayaran, margin keuntungan, serta ketentuan apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Penandatanganan akad dilakukan di hadapan petugas legal dan saksi. Setelah

akad sah, dana pembiayaan dapat dicairkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk akad murabahah, pencairan dilakukan dalam bentuk pembelian barang secara langsung oleh bank. Untuk akad lain, seperti ijarah atau mudharabah, pencairan bisa dalam bentuk dana tunai yang penggunaannya diawasi. Bank melakukan monitoring berkala terhadap kinerja usaha dan kelancaran pembayaran angsuran. Petugas akan melakukan perjalanan kembali ke kantor perusahaan, untuk memeriksa laporan keuangan, dan memastikan penggunaan dana sesuai akad. Jika ditemukan potensi masalah, bank akan memberikan solusi pembinaan atau restrukturisasi sesuai ketentuan syariah dan kebijakan internal bank.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan magang dan keterlibatan langsung dalam proses implementasi di lapangan, penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai mekanisme penerapan manajemen risiko pada pembiayaan produktif di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Dalam setiap proses pembiayaan, sebaiknya pelaksanaannya disesuaikan realisasi akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sekaligus memastikan kelengkapan dokumen diperiksa secara menyeluruh agar proses pembiayaan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kegiatan survei sebaiknya dilakukan berdasarkan berkas-berkas yang telah disiapkan oleh nasabah sebelumnya, agar penyaluran pembiayaan dapat dilaksanakan secara optimal dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran konstruktif guna meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko pembiayaan produktif:

1. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sertifikasi risiko.
Manajemen KCP Jambi Hayam Wuruk disarankan untuk secara berkala menyelenggarakan pelatihan manajemen risiko dan mendorong pegawai pembiayaan untuk mengikuti sertifikasi resmi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Perbankan. Langkah ini akan memperkuat kapasitas analitis petugas dalam mengenali, mengukur, dan mengendalikan risiko.
2. Penguatan sistem informasi untuk mengelola risiko yang terintegrasi.

Bank harus membuat sistem teknologi informasi yang dapat diandalkan mengintegrasikan data nasabah, riwayat pembiayaan, peringkat risiko, dan laporan pengawasan secara real-time. Sistem yang terintegrasi ini akan mempercepat pengambilan keputusan dan meminimalkan potensi kesalahan manusia.

3. Pengembangan metode penilaian risiko berbasis karakteristik lokal.

Dalam konteks daerah seperti Jambi, perlu dikembangkan metode evaluasi risiko yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan potensi sektor unggulan daerah. Penyesuaian indikator risiko dengan konteks lokal dapat meningkatkan akurasi dalam menilai kelayakan pembiayaan.

4. Peningkatan kerja sama dengan lembaga penjamin syariah.

Untuk memitigasi risiko gagal bayar, BSI sebaiknya memperluas kolaborasi dengan lembaga penjamin seperti Jamkrindo Syariah atau Askrindo Syariah. Penjaminan ini akan memberikan proteksi terhadap pembiayaan produktif berisiko sedang namun berpotensi tumbuh, terutama di sektor UMKM.

5. Evaluasi rutin terhadap efektivitas kebijakan manajemen risiko.

Manajemen risiko bersifat dinamis, sehingga evaluasi terhadap strategi yang diterapkan perlu dilakukan secara berkala, minimal setiap semester. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan kebijakan dengan perubahan kondisi makroekonomi dan perkembangan profil risiko nasabah.

Dengan demikian, Hasil dan rekomendasi yang disampaikan oleh penulis diharapkan dapat berkontribusi pada Perkembangan dan inovasi dalam sistem perbankan memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran proses pengembalian pembiayaan, khususnya dalam mendukung stabilitas arus kas dan kepatuhan nasabah terhadap jadwal pembayaran yang telah disepakati untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, khususnya untuk PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, N., Faizal, M., & Meriyati, M. (2022). Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Bermasalah Terhadap Kesejahteraan Karyawan Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang Pada Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 255–274. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.77>
- BSI. (2023). E K S Pa N S I D a N a K S E L E R a S I B I S N I S U N T U K P E R T U M B U H a N B E R K E L a N J U Ta N. *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>
- Budiman, Sopyan Saori, Ramadan Nurul Anwar, F. & M. Y. P. (2021). Analisis Jurusan Akuntansi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Jember, U. (2023). *MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR*.
- FARHAN, M. N. (2021). *POLITEKNIK NEGERI JAKARTA Soal-Soal : 021*, 21–22.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Harisanti, N. N., Meliala, M. E. B., & Oktafia, R. (2024). Analisis Pembiayaan Perbankan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 52–63.
- Huda, N., Fibriyani, N., & Salam, B. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pembiayaan Pada Bank Syariah 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(12), 376–380.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2024). *No Title*. 11–31.
- Keane, P. J. (P. J., Caletka, A. F. (Anthony F. ., & Ph, R. O. (2008). *UU No. 21/2008, Pasal 2*. 1998, 276.

- Klaudia BR Semimbing. (2021). *Performing financing dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil*. 6.
- Manan, A., Hasibuan, F. Y., Sinaulan, R. L., & others. (2022). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di Indonesia. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 8(2), 309–330.
- Marsella, S., & Ruci, D. (2024). *Metodologi Penelitian analisis penelitian kuantitatif , Dengan jenis penelitian kuantitatis asosiatif . Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu*. 1(1), 1–7.
- Mebel, U., Pada, S., Asnur, U. D., Jl, M., Agus, K. H., & Bone, S. (n.d.). *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Analisis Pembiayaan Produktif Dalam Pengembangan*. 08(01), 33–48.
- Nirmala, T., & Putri, R. A. (2022). Analisis Perbandingan Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Properti Di Indonesia Periode 2014-2020. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 107–128. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i1.11369>
- Puspito, G. R., Arti, L. K., Riza Nuraini, & Oktafia, R. (2024). Analisis Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank BCA Syariah). *UQUDUNA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–14. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1118%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/download/1118/1001>
- Rika Widianita, D. (2023). Mekanisme Prinsip Pembiayaan Akad Murabah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Ritonga, N. (2021). Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 240.
- Sepriyenti, Y., & Marlius, D. (2023). Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terandam Padang. *OSF Preprints*, 1–24. <https://osf.io/download/647fe87c96df7500b6c06515/>
- Setiawan, R. N. (2022). *Pemanfaatan Webform Untuk Transaksi Di Tengah Pandemi*

Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo. 1–23.

Siagian, & Andrian Kurnia Putra. (2023). *Peran account officer dalam mengatasi risiko pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Rantauprapat.* <http://etd.uinsyahada.ac.id/8543/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/8543/1/1840100259.pdf>

Tuasamu, Z., Lewaru, N. A. I. M., Idris, M. R., Syafaat, A. B. N., Faradilla, F., Fadlan, M., Nadiva, P., & Efendi, R. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD Dan Flowchart Pada Bisnis Porobico. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen(JURBISMAN)*, 1(2), 495–510. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/view/181>

Ummah, M. S. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mengelola Risiko Pembiayaan Produktif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Zukin, K. A. (2024). *Implementasi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No 102 Terhadap Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.* 02(102), 97–110.

LAMPIRAN 1 : Foto Tempat Magang





LAMPIRAN 2 :

**DAFTAR KEGIATAN HARIAN MAGANG MAHASISWA
PROGRAM DIPLOMA III STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

Catatan Harian	Tanggal : 12 Februari 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
08:30-9:30	Perkenalan dan pembagian tempat magang
09:30-12:00	Melakukan Kroscek Data dalam Apk BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan Kroscek Data dalam Apk BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 13 Februari 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa pagi dan Briefing pagi

08:30-10:30	Membuat Akun Byond By BSi dan Buka Buku Tabungan
10:30-12:00	Mencatat Nama-Nama Nasabah
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Cek Rekap Transaksi Kas Kecil dan uang muka
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 14 Februari 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-09:30	Melakukan Pengecekan link Nasabah Pada APK Program BSI
09:30-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja

17:00	Pulang
-------	--------

Catatan Harian	Tanggal : 17 Februari 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
15:00-17:00	Melakukan Pengecekan link Nasabah Pada APK Program BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 18 Februari 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja

12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
16:00-17:00	Menscan Berkas Rekening Giro Pada Mesin Digital
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 19 Februari 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Uang Muka
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 20 Februari 2025
	Hari : Kamis

Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-11:30	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Nota Belanja
11:30-12:00	Melakukan Cek Link Nasabah pada Program Apk BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-14:30	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Uang Muka
14:30-15:30	Menscan Berkas Nasabah Pada Mesin Digital
15:30-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada APK BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 21 Februari 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan

	Uang Muka
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada APK BSI
16:00-17:00	Melakukan Pengecekan Link Nasabah Jenis Tabungan pada Apk BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 24 Februari 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Penginputan Saldo Laporan Kas Kecil dan Uang Muka Pada Ms. Excel
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Pengecekan Rekapitulasi Transaksi Kas Kecil dan Voucher Uang Muka
16:00-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada APK BSI

17:00	Pulang
-------	--------

Catatan Harian	Tanggal : 25 Februari 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Pengecekan Link Nasabah pada Apk BSI
16:00-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada APK BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 26 Februari 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menginput Saldo Nominal Transaksi Kas Kecil Pada Link Rekapitan Pada Ms. Excel

12:00-13:00	Istirahat
13:30-15:00	Menginput Saldo Nominal Transaksi Kas Kecil Pada Link Rekapitan Pada Ms. Excel
15:00-15:30	Melakukan Pengecekan Link Nasabah pada Apk BSI
15:30-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada APK BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 27 Februari 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Merekap Nama-Nama Nasabah Prioritas dan Saldo Nominal Hadiah
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada APK BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 28 Februari 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada APK BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 3 Maret 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Link Nama Nasabah pada Apk BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Penyusunan Berkas-berkas Voucher Kas Kecil

16:00	Pulang
-------	--------

Catatan Harian	Tanggal : 4 Maret 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menginput Saldo Bank BCA pada Ms. Excel
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Voucher Kas Kecil Perbulan
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 5 Maret 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Dana Penunjang Kinerja (DPK)
12:00-13:00	Istirahat

13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 6 Maret 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 7 Maret 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Cap Bukti Perjanjian Antar Nasabah dengan BSI

12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:30	Melakukan Cek Rekap Transaksi Voucher Kas Kecil dan Uang Muka Perbulan
15:30-16:00	Melakukan Foto Copy Berkas Pada Mesin Digital
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 10 Maret 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Mencari Berkas-Berkas Nasabah BSI
15:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 11 Maret 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menginput Saldo Kas Kecil dan Uang Muka pada Ms. Word dan Ms. Excel
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah Pada BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 12 Maret 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Mencari Berkas Nasabah Priority dan Melakukan Perekapan data Nasabah Priority
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI

15:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 13 Maret 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menggetik Peraturan Kerja Lembur Pegawai Pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Menggetik Peraturan di Bank Syariah Indonesia pada APK Canva
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 14 Maret 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-11:30	Mencatat Saldo dan Menginputkan nya kedalam Ms. Excel, Rekening Koran Saldo Bank BRI

11:30-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 17 Maret 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 18 Maret 2025
	Hari : Selasa

Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 19 Maret 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-10:30	Menggetik dan Mengedit Poster BSI pada APK Canva
10:30-12:00	Menginput Saldo Mutasi Rekening Koran Bank Mandiri pada Ms. Excel selama setahun
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Menginput Saldo Mutasi Rekening Koran Bank Mandiri pada Ms. Excel selama setahun

16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 20 Maret 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menggetik dan Mengedit Poster BSI Pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Menginput Saldo Mutasi Rekening Koran Bank BCA pada Ms. Excel
15:00-15:30	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada APK Bsi
15:30-16:00	Memberikan Tanda Cap pada Bukti Surat Perjanjian Antar Nasabah dengan BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 21 Maret 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:

07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menggetik dan Mengedit Poster BSI pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Voucher Kas Kecil Perbulan
15:00-16:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris Nasabah pada APK BSI
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 24 Maret 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-10:00	Menscan Berkas Giro Pada Mesin Digital
10:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Voucher Kas Kecil pada Komputer
12:00-13:00	Istirahat
13:00-15:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Voucher Kas Kecil Perbulan pada komputer

15:00-16:00	Menscan berkas bukti makan gratis semua cabang bsi
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 25 Maret 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan Aktivasi Akun Qris pada APK BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Cek Rekap Transaksi Uang Muka Entertain Cabang Sungai Penuh
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 26 Maret 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-10:00	Foto Copy Berkas pada Mesin Digital

10:00-12:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Uang Muka Entertain
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan Pengecekan Rekap Transaksi Kas Kecil dan Uang Muka Entertain
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 27 Maret 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan pengecekan saldo rekap kas kecil dan uang muka pada computer
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Menginput saldo kas kecil yang terdapat temuan pada Ms. Excel dan Word
16:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 08 April 2025
-----------------------	--------------------------------

	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan pengecekan perkembangan semua cabang BSI pada akun BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Menginput saldo seluruh cabang BSI pada format excel
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 09 April 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan aktivasi akun nasabah pada BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan aktivasi akun nasabah pada BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 10 April 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Pengecekan rekapan kas kecil dan uang muka pada computer
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Mengecek sekaligus menginput saldo cross opname semua cabang BSI pada web BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 11 April 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan pengecekan data rekapan seluruh cabang BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Mengetik data BSI pada computer

17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 14 April 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-11:00	Merevisi data Thesis BSI
11:00-12:00	Menscan dokumen nasabah pada mesin digital
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Merevisi data Thesis BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 15 April 2025
	Hari : Selasa
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menggetik dan merevisi data pada laptop

12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Menggetik dan merevisi data pada laptop
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 16 April 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menggetik dan mengedit berita pemberitahuan pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan aktivasi akun qris nasabah pada BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 17 April 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi

08:00-12:00	Mengedit peraturan BSI pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan aktivasi akun qris nasabah pada BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 21 April 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Melakukan pengecekan rekapan data transaksi kas kecil
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Menggetik dan merevisi data pada laptop
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 22 April 2025
	Hari : Selasa

Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-11:00	Menggetik dan merevisi data
11:00-12:00	Melakukan pengecekan rekapan transaksi giro pada berkas nasabah
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Melakukan aktivasi akun qris nasabah pada BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 23 April 2025
	Hari : Rabu
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Mengecek data dan Merevisi data
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Mengecek data dan Merevisi data

17:00	Pulang
-------	--------

Catatan Harian	Tanggal : 24 April 2025
	Hari : Kamis
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Merevisi teks wawancara dan Mengedit foto semua cabang BSI pada APK Canva
12:00-13:00	Istirahat
13:00-17:00	Menginput saldo SLIK OJK pada Ms. Excel
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 25 April 2025
	Hari : Jumat
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Zikir Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Menginput semua rekapan saldo pada seluruh cabang BSI pada Ms. Excel
12:00-13:00	Istirahat

13:00-17:00	Melakukan aktivasi akun qris nasabah BSI
17:00	Pulang

Catatan Harian	Tanggal : 28 April 2025
	Hari : Senin
Waktu:	Kegiatan Yang Dilaksanakan:
07:30-08:00	Doa Pagi dan Briefing Pagi
08:00-12:00	Mencatat saldo THR Seluruh Cabang BSI
12:00-13:00	Istirahat
13:00-16:00	Melakukan aktivasi akun qris nasabah pada BSI
16:00-17:00	Penjemputan anak magang sekaligus pamitan kepada seluruh karyawan BSI
17:00	Pulang

LAMPIRAN 3 : Nilai Magang

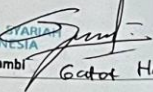
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIT PENJAMINAN MUTU PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI	Kode/No : UNJA-FEB-D3 DM.M.081206 Tanggal : April 2025
	SPMI	Revisi : -
	PENILAIAN AKTIVITAS PESERTA PKL / MAGANG MAHASISWA	Hal : 1

NAMA MAHASISWA : Nur Rasikhah
 NIM : C0C022003
 NAMA INSTANSI : PT Bank Syariah Indonesia Tbk Jambi
 PERIODE : 12 Februari 2025 S/D 28 April 2025

No	Kriteria yang dinilai	Nilai Angka
1.	Kehadiran	95
2.	Kedisiplinan	90
3.	Kejujuran	95
4.	Kemampuan melaksanakan pekerjaan	95
5.	Tanggung jawab	95
6.	Kreativitas	90
7.	Etika	95
8.	Semangat kerja	95
9.	Tingkat keberhasilan penyelesaian tugas	90
10.	Komunikasi	85
11.	Kerjasama	90
12.	Kerapian	90
Total		1.105
Rata-rata		92,08

Keterangan Nilai :

Nilai Angka	Nilai Huruf
80-100	A
77-79,99	A-
75-76,99	B+
70-74,99	B
67-69,99	B-
62-66,99	C+
60-62,99	C
55-59,99	D+
45-54,99	D
<44,99	E

Jambi,
Instruktur Lapangan,

Gatot Hatmoko



LAMPIRAN 4 : Nilai Dosen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIT PENJAMINAN MUTU PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI	Kode/No : UNJA-FEB-D3.DM.M.081206 Tanggal : April 2025
	SPMI	Revisi : -
	PENILAIAN AKTIVITAS PESERTA PKL / MAGANG MAHASISWA	Hal : 1

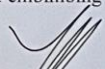
NAMA MAHASISWA : Nur Rasikhah
 NIM : C0C022003
 NAMA INSTANSI : PT Bank Syariah Indonesia Tbk Jambi
 PERIODE : 12 Februari 2025 S/D 28 April 2025

No	Kriteria yang dinilai	Nilai Angka
1.	Kehadiran	95
2.	Kedisiplinan	90
3.	Kejujuran	95
4.	Kemampuan melaksanakan pekerjaan	85
5.	Tanggung jawab	90
6.	Kreativitas	85
7.	Etika	95
8.	Semangat kerja	90
9.	Tingkat keberhasilan penyelesaian tugas	90
10.	Komunikasi	85
11.	Kerjasama	90
12.	Kerapian	90
Total		1.080
Rata-rata		90

Keterangan Nilai :

Nilai Angka	Nilai Huruf
80-100	A
77-79,99	A-
75-76,99	B+
70-74,99	B
67-69,99	B-
62-66,99	C+
60-62,99	C
55-59,99	D+
45-54,99	D
<44,99	E

Jambi, 08 / Mei / 2025
 Dosen Pembimbing Lapangan,


 Dr. Yuliyhan, S.E., M.Si., AK.

LAMPIRAN 5 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Program Studi : Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Jambi

1. Nama Lengkap : NUR RASIKHAH
2. Nomor HP : 083179968159
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 25 Januari 2025
4. Alamat Rumah : Desa Lopak Alai
5. Alamat : Jl. Jambi Suak Kandis
6. Email : dekdedek281@gmail.com
7. Instagram : rasika_nur
8. Riwayat Pendidikan :

No	Nama Pendidikan	Tempat	Tahun		Spesialis Bidang
			Dari	Sampai	
1.	SDN 107 DESA LOPAK ALAI	Desa Lopak Alai	2010	2016	Umum
2.	MTSN 06 SEJINJANG	Sejinjang	2016	2019	Umum
3.	SMKN 02 KOTA JAMBI	Pasir Putih	2019	2022	Akuntansi

9. Kursus dan Pelatihan

waktu	Kursus dan Pelatihan	Tempat
2021	Magang	Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jambi
2021	Magang	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
2025	Magang	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

10. Prestasi dan Penghargaan Yang Pernah Diperoleh

Waktu	Bentuk Prestasi/Penghargaan	Nama Instansi Yang Memberi
2021	Sertifikat Magang	Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jambi
2021	Sertifikat Magang	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
2025	Sertifikat Magang	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Jambi, 14 Mei 2025

Nur Rasikhah

C0C022003